

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Nama : Dian Wahyudi
Nomor Mahasiswa : 98311453
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

LEMBAR PENGESAHAN

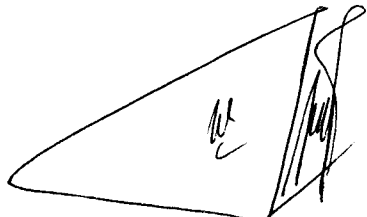
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA**

Nama : DIAN WAHYUDI
Nomor Mahasiswa : 98311453
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Januari 2004

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, enclosed within a hand-drawn triangular border.

(Drs, Supardi, MM)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

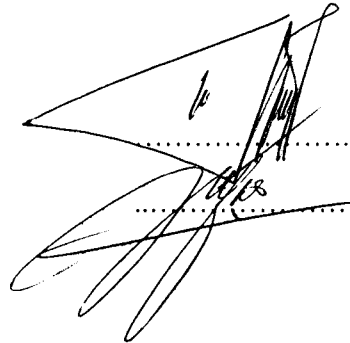
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN YANG TERCATAT DI
BURSA EFEK JAKARTA**

**Di susun Oleh: DIAN WAHYUDI
Nomor mahasiswa: 98311453**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 10 Maret 2004

Penguji/Pemb. Skripsi : DRS. H. SUPARDI, MM

Penguji : DRS. H. SUBOWO, MM

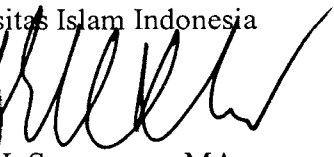


Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



As. H. Suwarsono, MA



MOTTO

- *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa. (Al-Quran, Surat Ali Imron : 102)*
- *Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, Niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari kesulitan hidupnya. (Al-Quran, Surat At-Talaq : 2)*
- *Ilmu adalah kehidupan bagi kalbu dari kebutaan, cahaya bagi penglihatan guna menembus segala kegelapan & kekuatan bagi tubuh dalam mengatasi kelemahan. Dengannya seseorang akan mencapai lingkaran orang-orang yang baik, budiman serta derajat yang tinggi. (Al Ghazali)*
- *Cinta itu indah ketika cinta itu diberikan bukan diminta. (Khalil Gibran)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Kupersembahkan sebuah karya sederhana dengan ketulusan hati atas terselesaikannya skripsi ini untuk orang-orang yang paling aku sayangi :

- ✓ *Almarhum Bapakku, Ibu yang telah melahirkan & membesarkan serta membimbingku, telaga kasihmu yang tak pernah kering mengalirkan doa untuk anakmu. Ini untuk tanda baktiku padamu*
- ✓ *Bapak dan Ibu mertuaku terima kasih atas pengertian dan kesabarannya*
- ✓ *Untuk Istriku dan Alif anakku yang selalu mengisi hari-hariku & kusayangi, thank's atas segala bentuk pengertian dan kesabarannya*
- ✓ *Untuk semua keluargaku terima kasih untuk pengertiannya*
- ✓ *Sahabat-sahabat tercinta*

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rohmani Rokhim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala petunjuk dan rahmat-Nya, maka syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Skripsi ini tersusun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik spiritual maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Supardi, MM., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Alm. Bapakku, Ibuku serta Bapak dan ibu Mertuaku, yang telah mencurahkan kasih sayang serta dukungannya baik secara materiil maupun spirituil sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Istri dan anakku tersayang, yang selalu memberikan bimbingan, perhatian, cinta dan kasih sayangnya.
5. Kakak – kakakku, terima kasih untuk semua dukungan dan pengertiannya.
6. Anak-anak “New Pier” KKN Unit 108 Dungmas Watu Sigar, Ngawen, Gunung Kidul. Thanks Guy’s.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Ekonomi Manajemen.

Yogyakarta, 31 Desember 2003

Penulis

Dian Wahyudi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Metode Analisis Data	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.2 Arti Pentingnya Laporan Keuangan	12
2.2.1 Pihak – pihak Yang Berkepentingan terhadap	

	Laporan Keuangan	12
2.3	Keterbatasan Laporan Keuangan	14
2.4	Macam-macam Laporan Keuangan	16
2.4.1	Neraca	16
	2.4.1.1 Aktiva	17
	2.4.1.2 Hutang	22
2.4.2	Laporan Rugi Laba	25
2.5	Analisis Rasio Finansial	28
2.5.1	Penggolongan Angka Rasio	30
2.6	Keterbatasan Analisis Rasio Finansial	33
2.7	Macam – macam Analisis Rasio	35
2.7.1	Analisis Rasio Likuiditas	35
2.7.2	Analisis Rasio Leverage	36
2.7.3	Analisis Rasio Aktivitas	38
2.7.4	Analisis Rasio Profitabilitas	40
BAB III GAMBARAN UMUM INDUSTRI SEMEN.....		45
3.1	Perkembangan Industri Semen Di Indonesia	45
3.2	Lokasi	46
3.2.1	PT Indocement TP Tbk.	46
3.2.2	PT Semen Cibinong Tbk.	46
3.2.3	PT Semen Gresik Tbk.	47
3.3	Riwayat Singkat Perusahaan	48
3.3.1	PT Indocement TP Tbk.	48

3.3.2	PT Semen Cibinong Tbk.	51
3.3.3	PT Semen Gresik Tbk.	52
3.4	Pemasaran	54
3.4.1	PT Indocement TP Tbk.	54
3.4.2	PT Semen Cibinong Tbk.	54
3.4.3	PT Semen Gresik Tbk.	55
BAB IV ANALISIS DATA		56
4.1	Analisa Likuiditas PT Indocement TP Tbk. , PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik	57
4.1.1	Current Ratio	57
4.1.1.1	PT Indocement Tbk.....	57
4.1.1.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	59
4.1.1.3	PT Semen Gresik.....	60
4.1.2	Quick Ratio	61
4.1.2.1	PT Indocement Tbk.....	62
4.1.2.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	63
4.1.2.3	PT Semen Gresik.....	64
4.2	Analisa Leverage PT Indocement TP Tbk. , PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik	66
4.2.1	Total Debt To Total Asset Ratio	66
4.2.1.1	PT Indocement Tbk.....	66
4.2.1.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	68
4.2.1.3	PT Semen Gresik.....	69

4.2.2	Total Debt To Equity Ratio	70
4.2.2.1	PT Indocement Tbk.....	71
4.2.2.2	PT Semen Cibinong Tbk	72
4.2.2.3	PT Semen Gresik.....	73
4.3	Analisa Aktivitas PT Indocement TP Tbk. , PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik	74
4.3.1	Total Asset Turn Over	75
4.3.1.1	PT Indocement Tbk.....	75
4.3.1.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	77
4.3.1.3	PT Semen Gresik	78
4.3.2	Inventory Turn Over	79
4.3.2.1	PT Indocement Tbk.....	80
4.3.2.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	81
4.3.2.3	PT Semen Gresik.....	82
4.3.3	Working Capital Turn Over	83
4.3.3.1	PT Indocement Tbk.....	84
4.3.3.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	85
4.3.3.3	PT Semen Gresik.....	86
4.4	Analisa Profitabilitas PT Indocement TP Tbk. , PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik	87
4.4.1	Gross Profit Margin	87
4.4.1.1	PT Indocement Tbk.....	88
4.4.1.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	89

4.4.1.3	PT Semen Gresik.....	90
4.4.2	Net Profit Margin	91
4.4.2.1	PT Indocement Tbk.....	92
4.4.2.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	93
4.4.2.3	PT Semen Gresik.....	94
4.4.3	Return On Investmen	95
4.4.3.1	PT Indocement Tbk.....	96
4.4.3.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	97
4.4.3.3	PT Semen Gresik.....	99
4.4.4	Return On Equity	100
4.4.4.1	PT Indocement Tbk.....	100
4.4.4.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	102
4.4.4.3	PT Semen Gresik.....	103
4.4.5	Return On Asset	104
4.4.5.1	PT Indocement Tbk.....	105
4.4.5.2	PT Semen Cibinong Tbk.....	106
4.4.5.3	PT Semen Gresik.....	107
4.5	Analisa Keseluruhan.....	108
4.5.1	Analisa Rasio Likuiditas	108
4.5.1.1	Current Rati.....	109
4.5.1.2	Quick Ratio.....	109
4.5.2	Analisa Rasio Leverage.....	110
4.5.2.1	Total Debt to Total Asset Ratio.....	111

4.5.2.2 Total Debt to Equity Ratio	111
4.5.3 Analisa Rasio Aktivitas	112
4.5.3.1 Total Asset Turn Over	113
4.5.3.2 Inventory Turn Over	114
4.5.3.3 WCTO	114
4.5.4 Analisa Rasio Profitabilitas	116
4.5.4.1 Gros Profit Margin	117
4.5.4.2 Net Profit Margin	117
4.5.4.3 Return on Investment	118
4.5.4.4 Return on Equity	118
4.5.4.5 Return on Asset	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
5.1 Kesimpulan	120
5.1.1 Rasio Likuiditas	120
5.1.2 Rasio Leverage	122
5.1.3 Rasio Aktivitas	124
5.1.4 Rasio Profitabilitas	127
5.2 Saran	132
5.2.1 PT Indocement TP Tbk.	132
5.2.2 PT Semen Cibinong Tbk.	133
5.2.3 PT Semen Gresik Tbk.	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Hasil perhitungan CR PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	57
Tabel 4.2. Hasil perhitungan CR PT Semen CibinongTbk tahun 1998 - 2002.....	59
Tabel 4.3. Hasil perhitungan CR PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	60
Tabel 4.4. Hasil perhitungan QR PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	62
Tabel 4.5. Hasil perhitungan QR PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	63
Tabel 4.6. Hasil perhitungan QR PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	64
Tabel 4.7. Hasil perhitungan TD to TAR PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	66
Tabel 4.8. Hasil perhitungan TD to TAR PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	68
Tabel 4.9. Hasil perhitungan TD to TAR PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	69

Tabel 4.10. Hasil perhitungan TD to ER PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	71
Tabel 4.11. Hasil perhitungan TD to ER PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	72
Tabel 4.12. Hasil perhitungan TD to ER PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	73
Tabel 4.13. Hasil perhitungan TATO PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	75
Tabel 4.14. Hasil perhitungan TATO PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	77
Tabel 4.15. Hasil perhitungan TATO PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	78
Tabel 4.16. Hasil perhitungan ITO PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	80
Tabel 4.17. Hasil perhitungan ITO PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	81
Tabel 4.18. Hasil perhitungan ITO PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	82
Tabel 4.19. Hasil perhitungan WCTO PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	84
Tabel 4.20. Hasil perhitungan WCTO PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	85

Tabel 4.21. Hasil perhitungan WCTO PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	86
Tabel 4.22. Hasil perhitungan GPM PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	88
Tabel 4.23. Hasil perhitungan GPM PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	89
Tabel 4.24. Hasil perhitungan GPM PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	90
Tabel 4.25. Hasil perhitungan NPM PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	91
Tabel 4.26. Hasil perhitungan NPM PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	93
Tabel 4.27. Hasil perhitungan NPM PT Semen Gresik tahun 1998 - 2002.....	94
Tabel 4.28. Hasil perhitungan ROI PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	96
Tabel 4.29. Hasil perhitungan ROI PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	97
Tabel 4.30. Hasil perhitungan ROI PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	99
Tabel 4.31. Hasil perhitungan ROE PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	100

Tabel 4.32. Hasil perhitungan ROE PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	102
Tabel 4.33. Hasil perhitungan ROE PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	103
Tabel 4.34. Hasil perhitungan ROA PT Indocement Tbk tahun 1998 - 2002.....	105
Tabel 4.35. Hasil perhitungan ROA PT Semen Cibinong Tbk tahun 1998 - 2002.....	106
Tabel 4.36. Hasil perhitungan ROA PT Semen Gresik Tbk tahun 1998 - 2002.....	107
Tabel 4.37. Rasio Likuiditas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik Tbk dan Rata – rata Industri Semen tahun 1998 - 2002.....	108
Tabel 4.38. Rasio Leverage PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik Tbk dan Rata – rata Industri Semen tahun 1998 - 2002.....	110
Tabel 4.39. Rasio Aktivitas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk,...PT Semen Gresik Tbk dan Rata – rata Industri Semen tahun 1998 - 2002.....	112
Tabel 4.40. Rasio Profitabilitas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik Tbk dan Rata – rata Industri Semen tahun 1998 - 2002.....	114

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalahnya adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan industri semen yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dilihat dari analisis rasio keuangannya ?
2. Bagaimana perbandingan kinerja perusahaan selama tahun penelitian yaitu antara tahun 1998 sampai dengan 2002 dibandingkan dengan rasio industrinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan industri semen dilihat dari analisis rasio keuangannya selama tahun 1998 sampai dengan 2002.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan semen di Bursa Efek Jakarta dengan rata – rata industrinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung teori – teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan kejadian – kejadian sesungguhnya di dunia usaha.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efisiensi kinerja keuangan industri semen juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan dimasa yang akan datang sehingga dapat dilakukan perbaikan – perbaikan yang dianggap perlu.

1.5 Metode penelitian

1. Subyek penelitian

Adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri semen dan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta, yaitu :

- a. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- b. PT Semen Cibinong Tbk.
- c. PT Semen Gresik (Persero)Tbk.

2. Sumber Data

Adalah data yang menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam hal industri semen yang meliputi :

- Neraca selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- Laporan rugi laba selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

1.6 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diteliti untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan digunakan alat analisis sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi krisis moneter dan juga perdagangan bebas, industri – industri yang telah mencatatkan diri dalam bursa pasar modal akan bekerja ekstra keras, disamping karena perekonomian negara yang terpuruk karena melemahnya nilai mata uang (Rupiah) juga akan menghadapi persaingan yang global tidak hanya dari dalam negeri saja tetapi juga dari industri yang sama dari berbagai belahan dunia.

Dalam hal ini penulis mengambil obyek pada industri semen, karena pada saat terjadi krisis moneter kemarin bisnis properti adalah yang paling banyak terkena imbasnya dan bisnis ini merupakan target utama pemasukan daripada industri semen tersebut. Namun agar dapat tetap beroperasi dan melayani masyarakat maka para pelaku industri semen tersebut harus dapat melakukan pembenahan kinerja perusahaan agar bisa bekerja dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan yang efektif dan efisien salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya yaitu melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Ada dua jenis laporan keuangan perusahaan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba.

- ✓ Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada sisi pasiva.
- ✓ Laporan rugi laba menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (misalnya satu tahun). Laba (atau rugi) = Penghasilan dari penjualan – biaya dan ongkos.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Namun, bila hanya melihat laporan keuangan saja belum bisa mencerminkan prestasi yang sebenarnya. Suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar belum tentu mempunyai kinerja yang baik. Kalau hanya melihat angka absolut saja, tidak bisa menentukan apakah suatu perusahaan baik atau buruk kinerjanya. Untuk itu perlu dibandingkan dengan elemen lain seperti, laba dibandingkan dengan investasinya.

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen – elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen – elemen pasiva satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen – elemen rugi laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Oleh karena itu untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen – elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diterpreasikan lebih lanjut. Menghubung – hubungkan elemen – elemen yang ada didalam laporan keuangan ini sering disebut sebagai *analisis laporan keuangan*.

Ada dua cara perbandingan untuk menilai untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh, yaitu :

- ✓ Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama.
- ✓ Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis (Rasio Industri).

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, tidak hanya membandingkan dengan rasio tahun – tahun lalu saja, karena kurang menunjukan prestasi yang sesungguhnya. Cara kedua relatif lebih baik karena bisa mengetahui kedudukan relatif perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis (dalam satu industri). Apakah berada diatas rata-rata, dibawah rata-rata atau termasuk rata-rata.

Pentingnya kinerja keuangan adalah untuk melihat perkembangan perusahaan pada periode tertentu melalui rasio keuangan yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Untuk itulah maka penulis memilih judul ***"Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang tercatat di Bursa Efek Jakarta"***

1. Likuiditas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi.

a. Current Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan Aktiva Lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

a. Total Debt to Total Asset Ratio

Mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Aktivitas

Yaitu Analisis untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya.

a. Inventory Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata - rata}}$$

b. Working Capital Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

c. Total Assets Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

4. Rasio Keuntungan

Mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

a. Profit Margin

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Asset

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Return on Investmen

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang akan dikeluarkan.

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal (posisi keuangan) sendiri pada saat tertentu. Laporan rugi laba mencerminkan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan dapat berguna untuk menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan. Kriteria pengukuran yang dapat dipakai untuk mengukur adalah rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa

besar tingkat keuntungan yang didapat diperoleh oleh perusahaan, dan posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dengan segera. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio pasar merupakan rasio untuk mengukur harga pasar relatif nilai buku.

Ada beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan pengertian laporan keuangan, yaitu :

- Menurut S. Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi/laba. Pada waktu akhir - akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan - perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

- Menurut Bambang Riyanto, yang dimaksud laporan keuangan adalah:⁶

“Ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu serta laporan rugi laba (Income Statement) mencerminkan hasil - hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.”
- Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu:⁷

“Laporan keuangan yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba, perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk dapat menggambarkan secara jelas sifat dari perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir”.
- Pengertian laporan keuangan menurut Djarwanto PS adalah:

“Seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi - transaksi dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya”.

⁶ Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1995., hal 327

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta

2.2. Arti pentingnya laporan keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan pembukuan, tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi perusahaan tersebut. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

Beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

❖ Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya karena dengan laporan tersebut, pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan.

❖ Manajer atau pimpinan perusahaan

Manajer, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Tetapi yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung-jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

❖ Investor

Investor sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya. Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari analisa tersebut investor akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

❖ Kreditur dan bankers

Kreditur dan bankers sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu

mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut. Para kreditor, banker ataupun para calon investor merupakan orang luar perusahaan, sehingga mereka dalam mengadakan analisa laporan keuangan terbatas datanya, yaitu hanya atas dasar laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Dengan itu analisa yang dilakukan oleh kreditor, bankers atau investor disebut analisa ekstern.

❖ **Pemerintah**

Pemerintah dimana perusahaan itu berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

2.3. Keterbatasan laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan

dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai lukidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi. (personal judgement) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda-beda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai histories atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang

tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang. Misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajer dan sebagainya.

2.4. Macam-macam laporan keuangan

Ada tiga laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan, yaitu neraca, rugi laba, dan aliran kas. Berikut ini akan dijabarkan mengenai komponen-komponen dari neraca dan laporan rugi laba saja.

2.4.1. Neraca

Neraca (balance sheet) adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember).

Menurut S. Munawir, definisi neraca sebagai berikut:⁸

“Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva , hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

Menurut Mamduh Hanafi, definisi neraca sebagai berikut :

“Neraca digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi asset (sumberdaya atau resources) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri)”.

Rekening-rekening neraca dibagi menjadi tiga golongan utama yaitu:

2.4.1.1. Aktiva

Aktiva adalah jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh Undang-undang atau pihak tertentu yang timbul dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa dimasa yang lalu. Pada dasarnya aktiva dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu:

- Aktiva Lancar

Menurut Bambang Riyanto aktiva lancar yaitu:⁹ “aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi,

⁸ S. Munawir, op cit, hal 13

⁹ Bambang Riyanto, op cit, hal 19

dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun)".

Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah:

a. Kas atau uang tunai

Yang termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet) yang setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

b. Surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi, dan surat hipotik serta sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjualbelikan. Investasi jangka pendek ini disajikan dalam neraca sebesar harga perolehannya atau harga pasar mana yang lebih rendah.

c. Pihutang Wesel

Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam Undang-undang. Pihutang wesel (notes

receivable) ini dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.

d. Pihutang Dagang

Yaitu tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pihutang dagang biasanya disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya.

e. Persediaan

Yang dimaksud adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual.

f. Piutang penghasilan dan penghasilan yang masih harus diterima

Yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan, karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

g. Persekot atau biaya dibayar dimuka

Yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi dari pihak lain itu

belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

- **Aktiva Tidak Lancar**

Aktiva tidak lancar yaitu: adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

a. Investasi jangka panjang

Adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun. Penyajian investasi jangka panjang ini dalam neraca adalah sebesar harga perolehan dari investasi tersebut.

b. Aktiva Tetap

Menurut Bambang Riyanto aktiva tetap¹⁰ adalah “Aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi”.

¹⁰ Ibid, hal 19

Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan. Aktiva tetap selain tanah, akan disusut selama jangka waktu/umur kegunaannya.

c. Aktiva tetap tidak berwujud (intangible fixed assets)

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain : *patent, goodwill, royalty, copyright* (hak cipta), *trade mark/trade name* (nama dagang/merek), *Franchise* dan *license* (lisensi).

d. Aktiva lain-lain

Yaitu aktiva yang menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi yang sebelumnya, misalnya : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

e. Beban yang ditangguhkan

Menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari

satu tahun). Dengan demikian aktiva ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya.

2.4.1.2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.¹¹ Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan dalam:

- **Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek**

Adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk dalam hutang lancar adalah:

- a. Hutang Dagang, yaitu hutang yang timbul karena pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang Wesel, yaitu hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan Undang-undang) untuk

¹¹ S. Munawir, op cit, hal 18

melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

- c. Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo yaitu sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

- **Hutang Jangka Panjang**

Adalah kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori hutang jangka panjang adalah:

- a. Hutang Obligasi (*Bonds-Payables*)

Adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan

hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuhnya atau secara berangsur setiap tahunnya.

b. Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Adalah pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

- **Modal**

Modal adalah merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan hutang yang ada. Unsur modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:¹²

a. Modal yang berasal dari setoran para pemilik, terdiri dari:

- Modal saham, untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dalam jumlah sebesar

¹² Prastowo, Dwi, Drs, Analisa Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Pertama, AMP YKPN, Yogyakarta, 1995.

nilai nominal, nilai pari atau nilai yang ditetapkan atas saham-saham yang bersangkutan.

- Agio (disagio) saham, untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dan jumlah di atas/di bawah nilai nominal.

b. Modal yang berasal dari operasi perusahaan

Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (laba ditahan).

2.4.2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Sehingga pengertian laporan rugi-laba adalah:¹³

“Suatu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.”

Dengan menggolong-golongkan dan mengikhtisarkan informasi tentang pendapatan biaya-biaya dan laba periode perhitungan rugi laba menyajikan informasi keuangan berguna untuk:

- Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya.

¹³ Drs. Martono, SU & Drs. D. Agus Harjito, M.Si, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit EKONISIA FE UII Yogyakarta, hal 51.

- Membuat estimasi jumlah laba dimasa yang akan datang sebagai akibat keberhasilan operasi perusahaan.
- Menilai rentabilitas dari modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen.
- Memberikan umpan balik (feed back) ke pemakai laporan keuangan sebagai evaluasi prediksi terhadap pendapatan dan komponennya yang dilakukan sebelumnya.
- Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai return on investment suatu perusahaan.

Pada umumnya susunan laporan rugi-laba dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan dan penyerahan jasa-jasa kepada pihak lain. Berbagai pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan barang adalah:

- Hasil penjualan (barang dagangan atau produk jadi)
- Keuntungan bersih atau laba atas penjualan aktiva tetap, surat-surat berharga (investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Yang tidak termasuk dalam pendapatan adalah aktiva-aktiva yang didapat dari transaksi pembelian, penarikan hutang, setoran modal oleh pemilik dan kenaikan nilai aktiva perusahaan yang berasal dari penilaian kembali dan penyesuaian modal. Dari segi sumber-sumbernya, pendapatan dapat dibagi dalam :

- Pendapatan yang berasal dari usaha pokok, meliputi: hasil penjualan (untuk perusahaan manufaktur) adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode tertentu.
- Pendapatan di luar usaha, meliputi semua aktiva yang didapat, atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan selain yang berasal dari:
 - Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa-jasa yang dihasilkan dari kegiatan (usaha) pokok perusahaan kepada pembeli.
 - Pembelian, setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lainnya.

b. Biaya (Expence)

Biaya adalah barang dan jasa atau aktiva yang dikorbankan (termasuk hutang yang timbul dalam usaha perusahaan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi). Dalam

kaitannya dengan jenis usaha perusahaan biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan, meliputi:

- Harga pokok penjualan, merupakan harga pokok total dari barang-barang yang laku dijual dalam suatu periode akuntansi.
- Biaya usaha, didalam biaya usaha biasanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

b. Termasuk dalam biaya pemasaran (penjualan) misalnya:

- Biaya promosi (iklan)
- Biaya alat pembungkus
- Biaya gaji dan komisi
- Depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan dengan kegiatan penjualan

2.5. Analisis Rasio Finansial

Alat analisa yang sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah rasio(perbandingan) atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Setiap analis mengadakan kegiatan atau analisis laporan keuangan dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan posisi dan kedudukan seorang analisis, sehingga jenis alat analisis yang digunakan juga berbeda. Dengan menggunakan alat analisa berupa

rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard. Kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Perbandingan terhadap dua data keuangan yang biasa dilakukan oleh para analis keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok.¹⁵

- a. Perbandingan internal, dalam melakukan perbandingan internal, seorang analis keuangan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam dua cara yaitu:
 1. Membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan pada masa lalu, sehingga dapat diketahui apakah terjadi kemajuan atau justru kemunduran pada perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan yang berupa laporan keuangan yang lengkap dapat dipercaya sangat dibutuhkan untuk kegiatan analisis ini. Apabila data keuangan yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kenyataan maka rasio yang dihitung akan menampakkan kejanggalan dan tidak dapat dipercaya.

¹⁵ Marwan Asri Suryawijaya, Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan I, BPFE Yogyakarta, Edisi Pertama, 1987, Hal. 157 & 158.

2. Membuat suatu prakiraan tentang rasio keuangan perusahaan untuk waktu yang akan datang kemudian membandingkannya dengan rasio-rasio dimasa lampau. Prakiraan akan sangat tergantung berbagai hal, diantaranya unsur intern dikaitkan dengan unsur eksterne agar hasil prakiraan dapat diterima oleh akal sehat.
- b. Perbandingan eksternal, dalam melakukan perbandingan eksternal seorang analis keuangan akan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan sejenis atau bahkan dengan rasio industri rata-rata. Pada berbagai negara industri maju telah disusun semacam “**standar**” rasio untuk berbagai kelompok industri, yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan masing-masing industri. Sumber standar rasio tersebut adalah Dun dan Bradstreet. Robert Morris Associates, laporan keuangan triwulan untuk perusahaan manufaktur, Asosiasi Dagang dan Akuntan Publik, Jasa-jasa keuangan dan sumber-sumber data yang dapat diakses komputer.

2.5.1 Penggolongan angka rasio

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau

elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara lain :

- Rasio-rasio neraca (balance sheet ratio) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
- Rasio-rasio laporan rugi-laba (income statement ratio) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio
- Rasio-rasio antar laporan (inestatement ratio) ialah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (inventory turn over), tingkat perputaran piutang (account receivable turn over), sales to inventory, sales to fixed assets.

Tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara lain : rasio-rasio likuiditas,

rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio rentabilitas dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio-rasio aktivitas.

Analisis keuangan akan membandingkan apakah secara rasio keuangan suatu perusahaan lebih baik daripada rasio keuangan lain (rasio industri), ataukah sebaliknya yaitu lebih buruk dari rasio industrinya.

Manajemen perusahaan sebaiknya bertindak pula sebagai seorang analis keuangan yang mampu menilai secara obyektif, apakah perusahaan yang dipimpinnya mempunyai kemampuan yang lebih baik, setara atau lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Berdasarkan hasil penelitian ini, berbagai langkah dapat segera diambil.

Hasil analisis perusahaan apabila lebih baik daripada perusahaan lain (rasio industri) berarti terbuka kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Hasil analisis perusahaan apabila setara dengan perusahaan lain (industri) maka perlu dicari berbagai terobosan untuk dapat memenangkan persaingan yang sangat hebat itu. Hasil analisis perusahaan apabila berada dibawah perusahaan lain (industri rata-rata), manajer harus segera mengambil berbagai langkah tegas dalam mengatasi agar tidak berlarut. Terobosan-terobosan yang dilakukan dengan meniru tidak akan mendatangkan hasil yang optimal.

Alat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan ada berbagai macam diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio pertumbuhan.

Sesuai dengan tujuan penulis yaitu mengetahui efisiensi kinerja perusahaan ditinjau dari segi aktivitas dan profitabilitas perusahaan, maka alat analisis yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.6 Keterbatasan Analisis Rasio Finansial

Kita harus memperhatikan bahwa meskipun analisis rasio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, sehubungan dengan operasi dan keadaan keuangan perusahaan, namun didalamnya terdapat masalah dan keterbatasan yang memerlukan kehati-hatian dan pertimbangan.

Sebagian dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan, dan dalam keadaan semacam itu sukarlah untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang tepat. Hal ini cenderung membuat analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dengan bidang usaha yang lebih sempit daripada perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda-beda.

¹⁶ J.Fred Weston dan Eugene F.Birgham, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid I, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, 1993, Hal. 133.

- b. Hampir semua perusahaan ingin beroperasi diatas rata-rata sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belum harus dinyatakan baik. Bagi yang mentargetkan prestasi yang tinggi, patokan terbaik seharusnya adalah perusahaan dengan rasio yang sangat baik.
- c. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi bisa menyebabkan distorsi dalam perbandingan
- d. Perusahaan dapat menggunakan tehnik “Window Dressing” adalah tehnik yang digunakan perusahaan untuk membuat laporan keuangannya kelihatan lebih baik daripada yang sesungguhnya
- e. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca. Nilai pada neraca sering berbeda dari nilai yang sebenarnya. Lebih jauh lagi, karena inflasi mempengaruhi baik beban penyusutan maupun biaya persediaan, maka laba juga terpengaruh
- f. Suatu perusahaan dapat mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik, sedangkan rasio lainnya jelek, sehingga sulit untuk mengatakan apakah secara keseluruhan perusahaan ini baik atau buruk

Analisis rasio memang bermanfaat, tetapi analisis harus waspada terhadap masalah-masalah ini dan melakukan penyesuaian seperlunya. Analisis rasio yang dilaksanakan secara mekanis tanpa pikir adalah berbahaya akan tetapi bila digunakan secara cerdas dan disertai pertimbangan yang tepat, hal itu akan menghasilkan suatu pemahaman atas operasi perusahaan.

2.7 Macam-macam Analisis Rasio

2.7.1 Analisis Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi..

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan “likuiditas badan usaha”. Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat tertagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansialnya untuk menyelenggarakan proses produksi maka dinamakan “likuiditas perusahaan”.

Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan likuid sehubungan dengan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial, dapat diketahui dengan cara menghitung tingkat likuiditas perusahaan, dapat diketahui dengan menghitung:

a. Current Ratio

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. QuickRatio

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2.7.2. Analisis Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan, mempunyai beberapa kegunaan. Pertama kreditor melihat kepada dana yang disediakan pemiliknya untuk mengukur batas keamanan. Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh wewenang pengawasan perusahaan dengan hanya investasi kecil. Ketiga, bila perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar daripada tingkat bunga uang dari pinjaman tersebut, laba kepada pemilik makin diperbesar.

Perusahaan dengan leverage yang rendah mempunyai resiko yang lebih kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, tetapi

perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah bila perekonomian menaik. Sebaiknya, perusahaan dengan leverage rasio yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian besar, tetapi juga mempunyai suatu kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Yang termasuk rasio leverage adalah :

a. Total Debt to Total Assets

rasio ini mengukur persentase total dana yang berasal dari kreditor. Hutang termasuk hutang lancar dan semua obligasi. Kreditor lebih menyukai rasio hutang (debt ratio) yang modern karena semakin rendah rasio tersebut, semakin diperingan kerugian kreditor kalau terjadi likuidasi.

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

b. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.7.3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas disebut juga rasio manajemen aktiva dan investasi adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis dalam kekuasanya¹⁷

Analisis rasio aktivitas ini penting dilakukan karena kelancaran segala pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan adalah merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba. Rasio aktivitas ini mencakup perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagi perkiraan aktiva.

Analisis Rasio Aktivitas menurut Bambang Riyanto, meliputi:¹⁸

a. Total Assets Turn Over (TATO)

TATO adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pejualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total assets turnover mencerminkan efisiensi manajemen investasi dalam setiap pos aktiva. Perputaran total aktiva merupakan

¹⁷ J Fred Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Jilid I, Edisi Revisi, Hal 247.

¹⁸ Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Hal 258.

rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan.

Semakin besar volume penjualan yang dilakukan, semakin efisiensi pula dalam penggunaan aktiva-aktiva. Kondisi ini harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan laba. Volume yang tinggi tidak selalu berarti laba yang tinggi. Rasio ini merupakan rasio kunci, karena seperti yang diamati dalam ROI atau hasil pengembangan investasi.²⁰

b. Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Perputaran persediaan yang lebih tinggi daripada rata-rata industri berarti perusahaan melebihi investasi turnover yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan secara berlebihan, dimana persediaan yang berlebihan merupakan hasil pengembalian yang rendah atau nol.

Perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan yang tinggi juga memperkuat keyakinan tentang rasio lancar. Perputaran

²⁰ J.B Heckert, Controllershship, James D Wilson dan John B. Campbell, Edisi Ketiga, Erlangga, 1983, Hal. 145

persediaan sangat rendah maka perusahaan menyimpan barang-barang rusak atau sudah usang nilainya, tidak sesuai dengan nilai yang dinyatakan.

c. Working Capital Turnover

Adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu persiklis kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Jadi turnover modal kerja yang menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover persediaan, piutang atau mungkin adanya saldo kas yang terlalu besar.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

2.7.4. Analisa Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi. Analisa rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena tujuan utama kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dari segala aktivitas operasional perusahaan.

Analisa Rasio Profitabilitas menurut Drs. Sutrisno, MM meliputi:²³

a. Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{PM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran kepada kita tentang keuntungan perusahaan sehubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan HPP. Hal ini memberikan indikasi efisiensi perusahaan dan juga penetapan harga pokok. GPM yang lebih tinggi diatas rata-rata rasio industri berarti secara relatif lebih efisien didalam produksi.

NPM menggambarkan secara relatif efisiensi perusahaan setelah memperhatikan semua pengeluaran biaya dan pajak

²³ sutrisno, Manajemen Keuangan, Edisi I, Cetakan I, EKONISIA Yogyakarta, 2000, Hal. 266

pendapatan, tetapi tidak termasuk beban-beban biaya luar biasa. NPM yang berada diatas rata-rata industri berarti relatif lebih menguntungkan dari perusahaan-perusahaan sejenis didalam industri yang bersangkutan.

b. Return on Assets (ROA)

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

ROA untuk membandingkan perusahaan dengan tingkat leverage dalam perhitungan adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), untuk dibandingkan dengan keseluruhan aktiva. Angka ini apabila ternyata lebih rendah daripada angka yang dimiliki industri, hal ini ada kaitannya dengan rendahnya rasio-rasio perputaran aktiva serta profit margin.

c. Return on Investment (ROI)

adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROI digunakan untuk membandingkan perbedaan kemampuan dalam memperoleh laba pada perusahaan yang mempunyai kebijaksanaan hutang berbeda. Oleh karena itu, yang digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan ini adalah keuntungan netto sesudah pajak untuk diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva.

Angka ini juga diperbandingkan rata-rata industri, apabila ternyata ROI perusahaan lebih rendah daripada ROI industri, hal ini disebabkan karena rendahnya earning power dan besarnya porsi hutang untuk membelanjai kegiatan sehingga bunga yang tinggi dan laba menjadi berkurang.

d. Return on Equity (ROE)

adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh para pemilik modal sendiri (pemegang saham) pada perusahaan. Oleh karena itu, dalam hal ini dibandingkan besarnya keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Modal yang digunakan sebagai penyebut tidak

hanya modal saham nominal, tetapi juga laba ditahan, penyertaan modal baru dan sebagainya, karena semuanya itu menunjukkan keterlibatan pemilik.

BAB III

GAMBARAN UMUM INDUSTRI SEMEN

Gambaran umum adalah gambaran dari sasaran pokok atau gambaran objek penelitian, yang dalam hal ini adalah industri semen dan perusahaan – perusahaan semen yang terdaftar di pasar modal (Bursa Efek Jakarta) sebagai sasaran atau objek dalam penelitian ini.

Di dalam gambaran umum ini akan diuraikan serta dijelaskan masalah yang berkaitan dengan sasaran pokok atau objek penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan industri semen yang menyangkut juga perusahaan yang bergerak didalamnya.

3.1 Perkembangan Industri Semen di Indonesia

Pesatnya pembangunan di Indonesia baik didalam atau luar pulau jawa telah mengakibatkan meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita telah menggeser pertanian yang semula merupakan tulang punggung perekonomian ke sektor industri dan manufaktur. Meningkatnya kegiatan perekonomian mengakibatkan meningkatnya pembangunan fisik yang juga memberikan dampak meningkatnya atas permintaan semen sebagai salah satu bahan pendukung untuk pembangunan fisik tersebut.

Perkembangan industri semen cukup pesat seiring dengan meningkatnya permintaan atas bahan semen. Dengan terdapatnya beberapa areal pertambangan bahan baku semen di Indonesia ternyata menjadi salah satu sarana pendukung yang potensial untuk perkembangan industri semen yang ada.

3.2 Lokasi

3.2.1 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Kantor Pusat : Wisma Indocement, lantai 8
 Jl. Jenderal Sudirman kav.70-71 Jakarta 12910
 Telp. (021) 251-2121,252-2121
 Fax (021) 251-0066,570-5886
<http://www.indocement.co.id>
 E-mail: corpsec@indocement.co.id

Pabrik

- Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja
 Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
 Telp. (021) 875-2812, 875-4343
 Fax (021) 875-2956
- Jl. Raya Palimanan, Cirebon, Jawa Barat.
 Telp. (0231) 343-952, 343-760
 Fax (0231) 343-617
- Desa Tarjun, Kelumpang Selatan, Kota Baru,
 Kalimantan selatan 72161
 Telp.(0518) 21493, 23638
 Fax(0518) 21490

Status : PMDN

3.2.2 PT Semen Cibinong Tbk.

Kantor Pusat : Jamsostek Tower North Building lantai 14 & 15

Jl. Jend. Gatot Subroto kav.38 Jakarta 12930

P.O. Box 1197/JKT

Telp. (021) 5296-2011

Fax (021) 5296-2022

Website: www.semen.cibinong.com

E-mail: corp@semen-cibinong.com

- Pabrik
- Narogong, Cileungsi, Bogor 16820
Telp. (021) 823-1260
Fax (021) 823-1254
 - Karang Talun, Cilacap 59201
Telp. (0282) 41521
Fax (0282) 42928
- Status : PMDN

3.2.3 PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Kantor Pusat : Gedung Utama Semen Gresik lantai 9-11
Jl. Veteran – Gresik 61122 Jawa Timur
Telp. (031) 398-1732, 398-7145, 398-1773
Fax (031) 397-2264, 398-3209
Toll Free : 0800-10-88888
E-mail: ptsg@sg.sggrp.com

- Pabrik
- Jl. Veteran-Gresik 61122 Jawa Timur
Telp. (031) 398-1732, 398-7145, 398-1773
Fax (031) 397-2264, 398-3209
Toll Free : 0800-10-88888
E-mail: ptsg@sg.sggrp.com
 - Desa Sumberarum, Kec. Kerek, Kab. Tuban 62356
Telp.(0356) 22122, 22500

Fax(0356) 22380

Kantor Pemasaran : Graha Irama lantai 11

Jl. HR. Rasunan Said, Kuningan Jakarta 12590

Telp. (021) 526-1174, 526-1175

Fax (021) 526-1176

Status : PMDN

Untuk lokasi pabrik semen dipilih didekat lokasi bahan baku agar proses produksi tidak terhambat akan kedatangan bahan baku serta untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk transportasi.

3.3 Riwayat Singkat Perusahaan

3.3.1 PT Indocement Tunggal Prakarsa

PT Indocement Tunggal Prakarsa pada awalnya bermula pada PT Distinct Indonesia Cement Enterprise, yang pada tahun 1973 mulai membangun tanur putar pertama dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton semen abu – abu, pembangunan tanur yang pertama ini selesai pada tahun 1975 dan produksi komersialnya juga dimulai dalam tahun yang sama.

Sejak produksi komersial dari tanur pertama tersebut maka dalam kurun waktu sepuluh tahun sesudahnya Indocement telah membangun tambahan tanur sehingga seluruhnya berjumlah delapan tanur, sehingga secara keseluruhan Indocement telah memiliki kapasitas

terpasang sebesar 7.7 juta ton semen pertahun. Hal ini berarti bahwa dalam satu dekade telah terjadi keneikan kapasitas terpasang sebanyak lima belas kali.

Pada mulanya kedelapan tanur yang dimiliki oleh Indocement tersebut dikelola dan dioperasikan oleh enam buah perusahaan yang masing – masing berbentuk badan hukum yang berdiri sendiri, yakni :

1. PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE)
2. PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE)
3. PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE)
4. PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE)
5. PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE)
6. PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise (PAMICE)

Keenam perusahaan tersebut didirikan khusus untuk mengoperasikan pabrik – pabrik yang didirikan dalam satu lokasi di daerah Citeureup, Jawa Barat kecuali PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE), yang memproduksi *semen putih* dan *semen sumur minyak*, maka perusahaan – perusahaan lainnya memproduksi *semen portland* dan *semen abu terbang*.

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dengan akta notaris Ridwan Suselo No. 227 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan keputusan No. C2 – 287. HT. 01. 01. Th. 85, tanggal 17 Mei 1985. Akta ini kemudian diubah pada tanggal 11

Juni 1985 dengan akta notaris Benny Kristianto No 81 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan keputusan No. C2 – 3641. HT. 01. 01.TH. 85, dimana kemudian Indocement telah mengambil alih seluruh saham dari keenam perusahaan diatas.

Sembilan rencana ditambahkan pada tahun 1991 dengan mengakuisisi PT Tridaya Manunggal Perkasa Cement di Cirebon, Jawa Barat. Pada bulan Juni tahun 1992, perusahaan memperluas usaha ke sektor makanan, ketika mengambil alih PT Bogasari Flour Mills, dengan lima puluh satu persen (51 %) saham di Indofood Group. Pada saat yang sama, perusahaan memasuki sektor properti dengan mengambli alih gedung Jakarta's Wisma Indocement. Dengan partisipasi modal di PT Wisma Nusantara Internasional telah menghasilkan gedung lain dan hotel kedalam properti portfolio perusahaan. Perusahaan membangun kesembilan pabrik di Citeureup, Jawa Barat menghabiskan dana sebesar \$ 229 US, dengan menggunakan kredit ekspor dan pinjaman jangka panjang. Total kapasitas produksi diperkirakan mencapai 15.8 juta ton per annum di tahun 1999. Pada tahun 1996, perusahaan telah mengekspansi sektor properti dengan memiliki 4.39 % saham PT Royal Sentul Highlands yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat dan dimiliki oleh Bambang Trihatmojo serta James Riyadi. Tahun 2000 perusahaan mengambil alih PT Indo Kodeco Cement.

3.3.2 PT Semen Cibinong

PT Semen Cibinong mulanya didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akte notaris Abdul Latief SH No. 63 tanggal 15 Juni 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. JA. 5/149/7 tanggal 23 September 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 82, tambahan No. 466 tanggal 12 Oktober 1971. Perusahaan mulai berusaha secara komersial pada tahun 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 22 Juni 1991 yang diaktakan dengan akta notaris Poerbaningsih Adi Warsito SH No. 233 tanggal 22 Juni 1993 dan akta No. 277 tanggal 28 Juni 1993, antara lain mengenai saat permulaan dan lamanya berdiri, modal dan tempat dan panggilan rapat umum para pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5327. HT.0104.Th 93 tanggal 29 Juni 1993.

Pada tanggal 27 April 1988, perusahaan telah merubah statusnya dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri sehubungan dengan penjualan saham asing yang dimiliki oleh Gypsum Carrier, Inc. dan International Finance Corporation kepada PT Tirtamas Majutama, suatu perusahaan nasional. Perubahan status ini telah disetujui

oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat No. 7/V/1988 tanggal 19 November 1988.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan serta melakukan penyertaan di beberapa perusahaan.

Seluruh saham PT Semen Cibinong yang telah diterbitkan telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

3.3.3 PT Semen Gresik

Sejarah berdirinya perusahaan ini bermula dengan ditemukannya deposit batu kapur dengan jumlah yang cukup besar pada tahun 1935 dan 1938 di daerah Gresik. Pada tahun 1950, atas prakarsa dan dorongan DR. Moh. Hatta, Wakil Presiden RI yang pertama, gagasan pendirian pabrik semen tersebut mendapatkan perhatian pemerintah kita.

Realisasi pembangunan pabrik Semen Gresik oleh pemerintah diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN). Pada tanggal 25 maret 1953, dengan akte notaris Raden Master Soewardi No. 41 oleh BIN, dengan nama NV Pabrik Semen Gresik. pembangunan fisik proyek semen Gresik dimulai pada bulan april 1955, tahap pertama berkapasitas 250.000 ton per tahun dengan prases basah. Setelah operasi percobaan terhadap mesin-mesin pabrik berhasil dilaksanakan, pada tanggal 7 Agustus 1957 pabrik semen Gresik diresmikan oleh Presiden Soekarno.

Pada tahun 1960 mengalami perluasan yang pertama dengan kapasitas dari 250.000 ton pertahun menjadi 375.000 ton pertahun, dengan penambahan tanur pembakar (proses basah) beserta unit-unit lainnya.

Perluasan kedua dilakukan pada bulan Desember 1970 dengan kapasitas produksi 500.000 ton pertahun, dengan penambahan sebuah tanur pembakar lagi beserta peralatan atau perangkat lainnya. Perluasan tersebut terselesaikan dan diresmikan pada tanggal 10 Juni 1972.

Akhirnya perluasan yang ketiga dilakukan pada akhir tahun 1976 dengan menggunakan proses kering. Perluasan ini meliputi penambahan unit baru yang terdiri dari dua buah tanur pembakar, masing – masing dengan alat *preheathernya* beserta peralatan atau perangkat lainnya. Setiap tanur berkapasitas 500.000 ton pertahun. Dan dapat terselesaikan pada tahun 1978. Pada tahun 1992 ditingkatkan produksinya menjadi 1.000.000 ton pertahun. Pada bulan Juni 1994 perusahaan ini menyelesaikan konstruksinya dengan kapasitas 2.344.000 ton pertahun. Dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Oktober 1994.

Dalam segi status, setelah mengalami masa-masa NV (1953-1960) pada akhirnya perusahaan ini dialihkan menjadi PT (Persero), sejak tahun 1960 hingga kini. Perseroan merupakan perusahaan Negara pertama yang dialihkan statusnya menjadi PT (Perseroan).

3.4 Pemasaran

3.4.1 PT Indocement Tunggal Prakarsa

Selama lebih dari sepuluh tahun terakhir pemasaran dalam negeri telah menunjukkan grafik yang terus meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari konsumsi semen yang bertambah besar dalam skala nasional, terjadinya pertambahan permintaan ditinjau per daerah pemasaran dan dilihat dari meningkatnya konsumsi per kapita.

Pulau Jawa yang menampung sekitar enam puluh persen (60 %) dari seluruh penduduk Indonesia merupakan konsumen terbesar yang menyerap rata – rata enam puluh enam koma lima persen (66.5 %) dari seluruh semen yang dipasok di dalam negeri. Pulau Sumatera berada dalam kedudukan kedua, dengan jumlah relatif jauh lebih rendah yakni rata – rata sekitar dua puluh koma satu persen (20.1 %). Pada posisi ketiga dengan jumlah relatif masih sangat rendah adalah Pulau Sulawesi dengan tingkat konsumsi yang hanya lima koma enam persen (5.6 %) dari seluruh konsumsi dalam negeri.

3.4.2 PT semen Cibinong

Didalam negeri daerah pemasaran utama perusahaan adalah Jawa barat dan wilayah Jakarta. Di daerah pemasaran ini produksi perusahaan secara luas digunakan oleh para kontraktor maupun perorangan untuk pembangunan perumahan dan juga oleh kontraktor pekerjaan sipil dalam proyek – proyek industri besar dan pembangunan sektor umum,

sedangkan di Kalimantan digunakan untuk proyek – proyek minyak dan gas serta pertambangan.

Dalam rangka ekspor dipasarkan ke produsen minyak dan gas di Semenanjung Malaysia Timur, di beberapa negara di Asia dan ekspor terbesar yang pernah dilakukan adalah ke Bangladesh pada tahun 1989.

3.4.3 PT semen Gresik

Pemasaran dilakukan di daerah Jawa Timur, Yogyakarta, Bali dan Kalimantan Selatan. Jawa timur merupakan daerah pemasaran yang menyerap hampir 90% dari volume penjualan jenis yang dipasarkan yaitu Portland Cement Type I dan pada tahun 1989 digalakkan pengenalan jenis Portland Pozzoanic Cement. Portland Cement Type II, untuk bangunan di Jawa Timur. Portland Cement Type III untuk bangunan di Irian Jaya dan juga untuk pembuatan terowongan, pembuatan biji tembaga dan perluasan lapangan terbang El Tari (Kupang). Portland Cement Type V untuk bangunan di Bali, pembangunan hotel, tiang pancang dan bak penampung limbah industri.

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam melakukan analisis Laporan Keuangan, diperlukan data-data keuangan perusahaan. Dalam analisis ini yang diperlukan adalah data keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu periode 1998-2002

Ada 2 macam penilaian yang dapat digunakan, yaitu :

- Penilaian yang didasarkan pada pengalaman historis pada suatu perusahaan
- Penilaian yang didasarkan nilai standar industri dari beberapa perusahaan sejenis

Penelitian ini menggunakan kedua standar penilaian tersebut

Laporan keuangan pada PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk merupakan data historis mengenai keadaan keuangan atau posisi keuangan.

Laporan keuangan tersebut meliputi :

1. Laporan Neraca untuk 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
2. Laporan Rugi Laba untuk 5 tahun terakhir yaitu mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

Langkah pertama dari analisis ini adalah mengetahui perkembangan kondisi keuangan PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT

Semen Gresik Tbk pada kurun waktu 1998-2002. Langkah kedua adalah dengan membandingkan keadaan keuangan ketiga perusahaan tersebut selama 5 tahun terakhir dilihat dari rasio industrinya

4.1 Analisa Likuiditas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik Tbk Tahun 1998-2002

Rasio Likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini meliputi :

4.1.1 Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

4.1.1.1 PT Indocement Tbk

Tabel 4.1
Perhitungan Current Ratio
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1998	1315227047	8570904264	15.35%
1999	1894625453	8361119327	22.66%
2000	1291630136	376409902	343.14%
2001	1527989099	728038491	209.88%
2002	1804699841	639237549	282.32%

Sumber: Laporan Neraca PT Indocement Tunggal Prakarsa 1998-2002

4.1.1.2 PT Semen Cibinong Tbk.

Tabel 4.2
Perhitungan Current Ratio
PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1998	2644406859	10649196162	24.83%
1999	616962702	10171914244	6.07%
2000	599835444	14720471132	4.07%
2001	555372000	240443000	230.98%
2002	623542000	291368000	214.00%

Sumber laporan Neraca PT Semen Cibinong Tbk. 1998-2002

Tahun 1998 PT Semen Cibinong pada tahun ini mempunyai nilai CR sebesar 24,83%, artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,25. Tahun 1999 PT Semen Cibinong mempunyai angka current ratio 6,07% turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 75,55%. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan aktiva lancar sebesar 76,67%. PT Semen Cibinong kembali mengalami penurunan current ratio menjadi 4,07% di tahun 2000. Ini berarti kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,04 jauh dari standar 200%. Tahun 2001 PT Semen Cibinong Tbk mengalami kenaikan nilai current ratio dari 4,07% tahun sebelumnya menjadi sebesar 230,98%. Naik sebesar 5575,18%. Kenaikan ini dikarenakan adanya penurunan hutang lancar

Tahun 1998 PT Indocement TP mempunyai angka rasio sebesar 15,35%. Ini berarti kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,15. Tahun 1999 PT Indocement TP Tbk mempunyai nilai current ratio sebesar 22,66% naik dari tahun sebelumnya. Ini berarti naik sebesar 47,6%. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva sebesar 44,05%, dan penurunan pada sisi hutang lancarnya. Tahun 2000 PT Indocement TP Tbk kembali mengalami kenaikan nilai current ratio menjadi 343,14%. Kenaikannya sebesar 1414,3%. Nilai rasio ini jauh diatas standar current ratio sebesar 200%. Kenaikan yang drastis ini dikarenakan oleh penurunan hutang lancar yang besar yaitu turun sebesar 95,5%. Tahun 2001 PT Indocement Tbk mempunyai nilai current ratio sebesar 209,9%. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp.2,1. Nilai rasio ini turun dari tahun sebelumnya 343,1% menjadi 209,9%. Turun sebesar 38,8%. Ini disebabkan adanya kenaikan hutang lancar lebih kecil daripada kenaikan aktiva lancar. Tahun 2002 PT Indocement Tbk mengalami kenaikan current ratio dari 209,88% menjadi sebesar 282,32% naik sebesar 34,52%. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar 12,27%.

sebesar 98,37% yang lebih besar daripada penurunan aktiva lancar yang turun sebesar 7,41%. Tahun 2002 PT Semen Cibinong kembali mengalami penurunan nilai current ratio sebesar 7,35% menjadi sebesar 214%. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar sebesar 12,27% lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar yang naik sebesar 21,18%.

4.1.1.3 PT Semen Gresik Tbk.

Tabel 4.3
Perhitungan Current Ratio
PT Semen Gresik Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1998	1375439786	1091655403	126.00%
1999	1734995095	1299953455	133.47%
2000	2251766465	1204432175	186.96%
2001	3999054390	3185260822	125.55%
2002	2443032866	1710166000	142.85%

Sumber laporan keuangan PT Semen Gresik Tbk 1998-2002

Tahun 1998 PT Semen Gresik mempunyai angka rasio sebesar 126% ini berarti kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,26. Tahun 1999 PT Semen Gresik Tbk mempunyai angka rasio sebesar 133,47% artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp.1 ditanggung dengan aktiva lancar sejumlah Rp.1,34. Tahun 2000 PT Semen Gresik mempunyai nilai current ratio

sebesar 186,96%, naik dari sebelumnya yang hanya 133,47%. ini berarti naik sebesar sebesar 40,1%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 29,8%, dan penurunan hutang lancar sebesar 7,4%. PT Semen Gresik Tbk mengalami penurunan current ratio dari 186,96% menjadi sebesar 125,55% turun sebesar 32,05%. di tahun 2001. PT Semen Gresik Tbk tahun 2002 mengalami kenaikan current ratio dari 125,55% menjadi 142,85% naik sebesar 13,8%. Dengan rasio 142,85 artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin dengan dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 1,43. Ini lebih kecil daripada standar current ratio sebesar 200% yang dianggap baik

4.1.2 Quick Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada current ratio. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang likuid, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijula menjadi piutang, piutang dikumpulkan, baru menjadi kas).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4.1.2.1 PT Indocement Tbk.

Tabel 4.4
Perhitungan Quick Ratio
PT Indocement Tunggul Prakarsa
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
1998	1315227047	454882548	8570904264	10.04%
1999	1894625453	464543640	8361119327	17.10%
2000	1291630136	562090298	376409902	193.82%
2001	1527989099	828044883	728038491	96.14%
2002	1804699841	875871806	639237549	145.30%

Sumber : laporan neraca PT Indocement TP Tbk. 1998-2002

Tahun 1998 PT Indocement mempunyai angka quick ratio sebesar 10,04%. Angka ini didapat dengan membandingkan antara aktiva lancar-persediaan dengan hutang lancar. Quick ratio sebesar 10,04% ini artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp.0,10. Tahun 1999 PT Indocement mempunyai angka quick ratio sebesar 17,10% Naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 10,04%, naik sebesar 70,32%. Kenaikan ini disebabkan karena aktiva lancar-persediaan mengalami peningkatan sebesar 44,05. PT Indocement mempunyai angka quick ratio sebesar 193,82% pada tahun 2000. Naik dari tahun sebelumnya sebesar 1033,45%. Quic ratio sebesar 193,82% artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp.1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 1,94. Kenaikan ini dikarenakan hutang lancar

mengalami penurunan sebesar 95,5%. Tahun 2001 PT Indocement mempunyai angka quick ratio sebesar 96,14% turun dari sebelumnya sebesar 50,4%. Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar-persediaan tidak sebanding dengan hutang lancarnya yang mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 93,42%. PT Indocement tahun 2002 mempunyai angka quick ratio sebesar 145,3% naik dari tahun sebelumnya sebesar 51,13%. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp.1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 1,45. kenaikan ini dikarenakan aktiva lancar-persediaan naik sedangkan hutang lancarnya turun sebesar 12,2%.

4.1.2.2 PT Semen Cibinong Tbk.

Tabel 4.5
Perhitungan Quick Ratio
PT Semen Cibinong
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar	persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
1998	2644406859	265330782	10649196162	22.34%
1999	616962702	281771329	10171914244	3.30%
2000	599835444	290182491	14720471132	2.10%
2001	555372000	219720000	240443000	139.60%
2002	623542000	210665000	291368000	141.70%

Sumber : laporan neraca PT Semen Cibinong Tbk. 1998-2002

Tahun 1998 PT Semen Cibinong mempunyai angka quick ratio sebesar 22,34%. Angka ini didapat dengan membandingkan antara aktiva lancar-persediaan dengan hutang lancar. Ini artinya

kewajiban jangka pendek sebesar rp.1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 0,22. PT Semen Cibinong mempunyai angka quick ratio sebesar 3,30% pada tahun 1999 . Ini turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 22,34%. turun sebesar 85,23%. Penurunan ini disebabkan karena persediaan meningkat sebesar 6,20%. Pada tahun 2000 PT Semen Cibinong mempunyai angka quick ratio sebesar 2,10%, turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,30,turun sebesar 36,4%. Tahun 2001 PT Semen Cibinong mempunyai angka quick ratio sebesar 139,60%, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 6547,62%. Kenaikan ini diakibatkan penurunan aktiva lancar-persediaan lebih kecil daripada penurunan hutang lancarnya yang turun sebesar 98,37%. Tahun 2002 PT Semen Cibinong memiliki angka quick ratio sebesar 141,7% naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,5%.

4.1.2.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.6
Perhitungan Quick Ratio
PT Semen Gresik (persero)
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
1998	1375439786	596992431	1091655403	71.31%
1999	1734995095	538093657	1299953455	92.07%
2000	2251766465	662609702	1204432175	131.94%
2001	3999054390	769957262	3185260822	101.38%
2002	2443032866	897836914	1710166000	90.35%

Sumber : laporan neraca PT Semen Gresik (persero) Tbk. 1998-2002

Tahun 1998 PT Semen Gresik mempunyai angka quick ratio sebesar 71,31%. ini berarti kewajiban jangka pendek sebesar Rp.1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp. 0,71. PT Semen Gresik mempunyai angka quick ratio sebesar 92,07% pada tahun 1999, angka ini naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 29,11%. Pada tahun 2000 PT Semen Gresik mempunyai angka quick ratio sebesar 131,94%, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 43,3%. Kenaikan ini dikarenakan aktiva lancar naik lebih besar daripada kenaikan persediaan, disamping itu hutang lancarnya turun sebesar 7,35%. Pada tahun 2001 PT Semen Gresik mempunyai angka quick ratio sebesar 131,94%, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 43,3%. Kenaikan ini dikarenakan aktiva lancar naik lebih besar daripada kenaikan persediaan, disamping itu hutang lancarnya turun sebesar 7,35%. PT Semen Gresik tahun 2001 mempunyai angka quick ratio sebesar 101,38%, turun dari tahun sebelumnya sebesar 23,2%. Penurunan dikarenakan kenaikan hutang lancarnya yang naik sebesar 164,5%. PT Semen Gresik tahun 2002 mempunyai angka quick ratio 90,35% turun dari tahun sebelumnya sebesar 10,9%. Penurunan dikarenakan aktiva lancar menurun dan persediaan mengalami kenaikan sedangkan hutang lancarnya mengalami penurunan sebesar 46,3%.

4.2 Analisa Leverage PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik Tbk Tahun 1998-2002

Rasio Leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Leverage meliputi :

4.2.1 Total Debt To Total Assets Ratio

Total Debt To Total Assets Ratio merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan

$$\text{Total Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4.2.1.1 PT Indocement Tbk.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Total Debt To Total Assets Ratio PT Indocement Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	total hutang	total asset	debt ratio
1998	8570904264	9,107,872,696	94.10%
1999	8386010191	9,859,534,122	85.05%
2000	10526773005	11,649,036,868	90.37%
2001	9166931826	11,930,019,357	76.84%
2002	7656410183	11,464,804,807	66.78%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Indocement Tbk mempunyai total debt to total asset ratio sebesar 94,10% dengan nilai sebesar ini kreditor lebih was - was, karena semakin berat resiko kalau terjadi likuidasi. PT Indocement Tbk mengalami penurunan nilai total debt to total asset ratio menjadi 85,05% pada tahun 1999. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan total hutang lebih kecil daripada kenaikan total aktivasnya. Pada tahun 2000 PT Indocement Tbk kembali mengalami peningkatan nilai total debt to total asset ratio. Naik dari 85,05% tahun sebelumnya menjadi sebesar 90,37%. Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan total aktiva sebesar 25,5%, sedangkan total hutang sendiri naik sebesar 18,15%. PT Indocement Tbk tahun 2001 mengalami penurunan nilai total debt to total asset ratio sebesar 14,97%, menjadi hanya sebesar 76,84%. Ini dikarenakan adanya penurunan total hutang sedangkan pada total aktiva naik. PT Indocement Tbk tahun 2002 kembali mengalami penurunan total debt to total asset ratio dari 76,84% turun menjadi 66,78%, turun sebesar 13,09%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutangnya dan total aktivasnya.

4.2.1.2 PT Semen Cibinong Tbk.

Tabel 4.8
 Hasil Perhitungan Total Debt To Total Assets Ratio PT Semen Cibinong Tbk
 Tahun 1998-2002
 (dalam jutaan rupiah)

tahun	total hutang	total asset	debt ratio
1998	10649196162	9,144,912,822	116.45%
1999	10171914244	8,973,829,017	113.35%
2000	14927451244	6,796,442,807	219.64%
2001	5966313000	5,972,061,000	99.90%
2002	5205296000	7,713,791,000	67.48%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Semen Cibinong mempunyai nilai total debt to total asset rasio sebesar 116,45%, dengan nilai rasio sebesar ini pemilik senang karena dapat memperbesar laba. PT Semen Cibinong Tbk tahun 1999 mengalami penurunan total debt to total asset rasio dari 116,45% turun menjadi 113,35%. Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan total hutang. PT Semen Cibinong Tbk tahun 2000 juga mengalami peningkatan nilai total debt to total asset ratio dari 113,35% naik menjadi sebesar 219,64%, naik sebesar 93,8%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan pada sektor total hutang, yang naik sebesar 46,75%. Sedangkan penurunan terjadi pada sektor total aktiva sebesar 24,26%. PT Semen Cibinong Tbk tahun 2001

mengalami penurunan total debt to total asset ratio yang sangat drastis yaitu turun sebesar 54,52% menjadi sebesar 99,90%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan hutang sebesar 60,12%. Ini lebih besar daripada penurunan total aktivitya yang juga turun sebesar 12,13%. PT Semen Cibinong Tbk tahun 2002 kembali mengalami penurunan total debt to total asset ratio dari 99,90% menjadi 67,48% atau turun sebesar 32,45%. Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan total asset sebesar 29,16%, sedangkan total hutang mengalami penurunan.

4.2.1.3 PT Semen Gresik Tbk.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Total Debt To Total Assets Ratio PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	total hutang	total asset	debt ratio
1998	3977970549	7,088,658,804	56.12%
1999	3986429072	7,203,340,288	55.34%
2000	4498727138	7,539,269,507	59.67%
2001	5557748375	8,763,074,922	63.42%
2002	3616005175	6,939,238,174	52.11%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Semen Gresik mempunyai nilai total debt to total asset rasio sebesar 56,12%. PT Semen Gresik Tbk pada tahun 1999 mengalami penurunan total debt to total asset rasio dari 56,12%

menjadi 55,34%. Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan total hutang. PT Semen Gresik Tbk tahun 2000 juga mengalami peningkatan nilai total debt to total asset ratio dari 55,34%, naik menjadi sebesar 59,67%. Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan total hutang lebih besar daripada kenaikan total aktiva. PT Semen Gresik Tbk tahun 2001 mengalami peningkatan total debt to total asset ratio menjadi sebesar 63,42%. Peningkatan ini dikarenakan total hutang mengalami kenaikan sebesar 23,54%, yang ini lebih besar daripada sisi total aktiva yang hanya sebesar 16,23%. PT Semen Gresik Tbk tahun 2002 kembali mengalami penurunan nilai total debt to total asset ratio menjadi 52,11% setelah tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Penurunan ini diakibatkan penurunan total hutang lebih besar daripada penurunan total aktiva.

4.2.2 Total Debt To Equity Ratio

Total Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang.

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

4.2.2.1 PT Indocement Tbk.

Tabel 4.10
 Hasil Perhitungan Total Debt To Equity Ratio PT Indocement Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	Total Hutang	Modal sendiri	DER
1998	8570904264	139698936	6135.27%
1999	8386010191	1467893164	571.30%
2000	10526773005	1119223461	940.54%
2001	9166931826	2763087532	331.76%
2002	7656410183	3808394624	201.04%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Indocement Tbk mempunyai nilai total debt to equity ratio sebesar 6135,27%. Prosentase ini didapat dengan membandingkan antara total hutang sebesar Rp. 8.570.904.264 dengan total modalnya yang sebesar Rp. 139.698.936. Tahun 1999 PT Indocement Tbk mengalami penurunan nilai total debt to equity ratio dari 6135,27% menjadi 571,30%, turun sebesar 90,69%. Penurunan ini disebabkan karena penurunan total hutang sedangkan modal sendiri naik. Tahun 2000 PT Indocement Tbk kembali mengalami peningkatan total debt to equity ratio menjadi sebesar 940,54%. Peningkatan ini dikarenakan adanya penurunan modal sendiri sedangkan total hutangnya naik. Pada tahun 2001 PT Indocement Tbk mengalami penurunan total debt to equity ratio setelah sebelumnya mengalami kenaikan. Penurunan yang besar ini dikarenakan adanya

kenaikan total modal sendiri sedangkan total hutangnya turun. Pada akhir tahun penelitian ini yaitu tahun 2002 PT Indocement Tbk kembali mengalami penurunan nilai total debt to equity ratio dari sebesar 331,76% turun menjadi sebesar 201,04%. Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan total modal sedangkan pada sisi total hutang terjadi penurunan.

4.2.2.2 PT Semen Cibinong Tbk.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Total Debt To Equity Ratio PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	Total Hutang	Modal sendiri	DER
1998	10649196162	-1504283341	-707.92%
1999	10171914244	-1198338222	-848.83%
2000	14927451244	-8131269753	-183.58%
2001	5966313000	5748000	103798.07%
2002	5205296000	2508495000	207.51%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Tahun 1998 PT semen Cibinong Tbk mempunyai nilai total debt to equity ratio sebesar -707,92%, hasil negatif ini didapat karena nilai modal sendiri bernilai negatif. Pada tahun 1999 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai rasio total debt to equity ratio sebesar -848,83% lebih jelek dari tahun sebelumnya. PT Semen Cibinong Tbk tahun 2000 masih mempunyai total debt to equity ratio minus walaupun naik dari tahun sebelumnya. PT Semen Cibinong tahun 2001

mengalami kenaikan total debt to equity ratio yang cukup tinggi dari nilai minus pada tahun sebelumnya tahun ini menjadi sebesar 103798,07%. Kenaikan rasio ini dipengaruhi adanya penurunan total hutang sedangkan pada sisi modal nilainya positif. PT Semen Cibinong Tbk tahun 2002 mengalami penurunan total debt to equity ratio dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 207,51%. Penurunan ini dikarenakan total hutang mengalami penurunan sedangkan total modalnya terjadi kenaikan yang cukup tinggi.

4.2.2.3 PT Semen Gresik Tbk.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Total Debt To Equity Ratio PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	Total Hutang	Modal sendiri	DER
1998	3977970549	2786150098	142.78%
1999	3986429072	2739428328	145.52%
2000	4498727138	2981248182	150.90%
2001	5557748375	3161614263	175.79%
2002	3616005175	3271647939	110.53%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Semen Gresik Tbk mempunyai angka total debt to equity ratio sebesar 142,78%. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan antara total hutangnya yang sebesar Rp. 3.977.970.549 dengan total modalnya yang sebesar Rp. 2.786.150.098.

PT Semen Gresik Tbk pada tahun 1999 mengalami kenaikan rasio total debt to equity ratio menjadi 145,52%. PT Semen Gresik Tbk tahun 2000 masih mengalami kenaikan total debt to equity ratio menjadi 150,90%. Pada tahun 2001 PT Semen Gresik Tbk kembali mengalami peningkatan angka total debt to equity ratio dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 175,79%. Peningkatan yang besar ini disebabkan karena kenaikan total hutang lebih besar daripada pos total modal. . PT Semen Gresik Tbk tahun 2002 mempunyai angka total debt to equity ratio sebesar 110,53% turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 175,79%. Penurunan ini dikarenakan total hutang mengalami penurunan sedangkan pada kondisi lain total modal yang dimiliki mengalami kenaikan.

4.3 Analisa Aktivitas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT semen Gresik Tbk Tahun 1998-2002

Rasio aktivitas (activity asset utilization ratio) atau dapat juga disebut sebagai manajemen aktiva (asset management) menunjukkan seberapa cepatnya unsure-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Arti yang lain mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Semua rasio likuiditas tidak menunjukkan likuiditas yang nyata, sebab hanya menunjukkan perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar, sedangkan rasio aktivitas ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas. Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut

:apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika perusahaan perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Di sisi lain, jika terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Analisis rasio aktivitas meliputi :

4.3.1 Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang investasikan untuk menghasilkan revenue. Total Assets Tur Over dapat diperoleh melalui rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4.3.1.1 PT Indocement Tbk

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over PT Indocement Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	penjualan tunai	Total aktiva	TATO	average day
1998	1,589,882,081	9,107,872,696	0.17	2062.31
1999	1,758,966,257	9,859,534,122	0.18	2017.91
2000	2,447,973,309	11,649,036,868	0.21	1713.11
2001	3,453,411,341	11,930,019,357	0.29	1243.64
2002	3,948,282,506	11,464,804,807	0.34	1045.35

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 - 2002

Total assets turnover PT Indocement Tbk pada tahun 1998 adalah sebesar 0,175. Menunjukkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar sebesar 0,175 x. Dengan kata lain setiap Rp. 1 aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp0,175. Semakin besar perputaran total aktiva, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Tahun 1999 PT Indocement Tbk mempunyai rasio total assets turnover sebesar 0,178x, ini artinya ada kenaikan sebesar 1,71%, jika dibandingkan dengan tahun 1998 yang sebesar 0,175x. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan sebesar 10,63% dari tahun sebelumnya. Walaupun aktiva juga mengalami peningkatan sebesar 8,25%, tetapi kenaikan penjualan lebih besar daripada kenaikan total aktivanya. Pada tahun 2000 rasio TATO mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 0,210 untuk PT indocement Kenaikan rasio ini dikarenakan naiknya penjualan bersih lebih besar dari kenaikan seluruh aktivanya. Pada tahun 2001 Peningkatan Rasio TATO masih diperoleh oleh perusahaan semen. Ini berarti pada dua tahun terakhir ini penjualan tunai yang diperoleh oleh perusahaan meningkat lebih besar daripada peningkatan total aktivanya. Tahun 2002 PT Indocement Tbk mengalami peningkatan rasio TATO. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan tunai sedangkan pada sisi total aktiva mengalami penurunan terutama pada sisi aktiva tidak lancar.

4.3.1.2 PT Semen Cibinong

Tabel 4.14
 Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over PT Semen Cibinong
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan tunai	Total aktiva	TATO	average day
1998	880,273,559	9,144,912,822	0.10	3739.94
1999	1,188,516,470	8,973,829,017	0.13	2718.16
2000	1,492,368,992	6,796,442,807	0.22	1639.49
2001	1,804,568,000	5,972,061,000	0.30	1191.39
2002	1,978,932,000	7,713,791,000	0.26	1403.26

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Total assets turnover PT Semen Cibinong Tbk tercatat sebesar 0,096x. Ini berarti setiap Rp.1 aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.0,096. PT Semen Cibinong Tbk mempunyai nilai rasio total assets turnover sebesar 0,132x artinya mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan. Pada tahun ini rasio TATO mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 0,220 untuk PT Semen Cibinong. Kenaikan rasio ini dikarenakan naiknya penjualan bersih lebih besar dari kenaikan seluruh aktiva. Peningkatan Rasio TATO masih diperoleh oleh perusahaan semen. Ini berarti pada dua tahun terakhir ini penjualan tunai yang diperoleh oleh perusahaan meningkat lebih besar daripada peningkatan total aktiva. PT Semen Cibinong tahun ini mengalami penurunan rasio TATO setelah sebelumnya meningkat. Penurunan sebesar 14,9% menjadi 0,257, hal ini dikarenakan adanya

kenaikan penjualan bersih yang lebih kecil daripada kenaikan total aktivasnya.

4.3.1.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan tunai	Total aktiva	TATO	Average day
1998	2,314,801,953	7,088,658,804	0.33	1102.43
1999	3,091,659,941	7,203,340,288	0.43	838.77
2000	3,596,410,361	7,539,269,507	0.48	754.68
2001	4,659,202,505	8,763,074,922	0.53	677.09
2002	5,177,272,967	6,939,238,174	0.75	482.52

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 – 2002

PT Semen Gresik Tbk mempunyai total assets turn over sebesar 0,327x. Tahun ini hanya PT Semen Gresik Tbk yang mempunyai total assets turnover diatas rata-rata industri semen. Ini menunjukkan PT Semen Gresik Tbk memperoleh volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya. PT Semen Gresik mempunyai nilai rasio total assets turnover sebesar 0,429x naik sebesar 31,2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini rasio TATO mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 0,477 untuk PT Semen Gresik. Kenaikan rasio ini dikarenakan naiknya penjualan bersih lebih besar dari kenaikan seluruh aktivasnya. Peningkatan Rasio TATO masih diperoleh oleh perusahaan semen. Ini berarti pada dua tahun

terakhir ini penjualan tunai yang diperoleh oleh perusahaan meningkat lebih besar daripada peningkatan total aktiva. PT Semen Gresik Tbk kembali mengalami peningkatan nilai rasio TATO dari 0,532 naik menjadi 0,746 naik sebesar 40,23%. Peningkatan ini diakibatkan peningkatan penjualan bersih sedangkan total aktiva menurun.

4.3.2 Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)

Inventory Turn Over adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual. Oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan yang lebih tinggi dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat inventory yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan yang berlebihan. Perputaran persediaan yang lebih rendah berarti perusahaan menyimpan barang yang rusak atau usang yang tidak sebanding dengan nilai yang ditetapkan. Inventory Turn Over dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

4.3.2.1 PT Indocement Tbk

Tabel 4.16
 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over PT Indocement Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPP	persediaan rata-rata	Inventory Turnover	average day
1998	973,973,560	354,904,051	2.7	131.18
1999	1,123,912,969	459,713,094	2.4	147.25
2000	1,439,388,305	513,316,969	2.8	128.38
2001	2,370,743,097	695,067,591	3.4	105.55
2002	2,648,367,365	851,958,345	3.1	115.81

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 – 2002

Perputaran persediaan yang dimiliki oleh PT Indocement Tbk pada tahun 1998 ini adalah sebesar 2,74x. Ini berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu tahun adalah 2,74x. pada tahun 1999 PT Indocement Tbk mempunyai perputaran persediaan sebesar 2,44, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 10,95%. Hal ini terjadi karena harga pokok penjualan naik lebih kecil daripada kenaikan persediaan rata – rata. Tahun 2000 inventory turnover PT Indocement Tbk tercatat sebesar 3,41x. menunjukkan bahwa persediaan perusahaan tersebut dijual atau diganti sebanyak 2,8x. Telah terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 14,75%. Kenaikan ini dikarenakan prosentase kenaikan harga pokok penjualan lebih besar daripada prosentase kenaikan persediaan.

Inventory turnover PT Indocement Tbk tahun 2001 tercatat 3,41x. Ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Naik sebesar 21,79%. Peningkatan ini dikarenakan kenaikan harga pokok penjualan lebih besar daripada kenaikan persediaan rata-rata. Tahun 2002 PT Indocement Tbk mempunyai inventory turnover sebesar 3,11 turun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan prosentase kenaikan harga pokok penjualan lebih kecil daripada prosentase kenaikan persediaan rata-rata .

4.3.2.2 PT Semen Cibinong Tbk

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Inventory Turn Over PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPP	persediaan rata2	Inventory Turnover	average day
1998	811,383,406	200,404,887	4.05	88.92
1999	1,141,161,102	273,551,056	4.17	86.30
2000	1,430,366,443	285,976,910	5.00	71.98
2001	1,771,215,000	264,951,246	6.69	53.85
2002	1,977,100,000	215,192,500	9.19	39.18

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Inventory turn over yang dimiliki oleh PT Semen Cibinong adalah sebesar 4,05x yang berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu tahun adalah 4,05x. . PT Semen Cibinong mengalami kenaikan inventory turn over dari 4,05x

naik menjadi 4,17x. PT Semen Cibinong Tbk juga mengalami kenaikan inventory turnover sebesar 19,9% menjadi 5x. PT Semen Cibinong Tbk juga mengalami peningkatan inventory turnover sebesar 39%. Peningkatan ini disebabkan kenaikan harga pokok penjualan naik sedangkan persediaan rata – rata turun sebesar 10,85%. PT Semen Cibinong Tbk mengalami peningkatan inventory turnover dari 6,95x naik menjadi 9,19. naik sebesar 32,23%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata juga mengalami penurunan.

4.3.2.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Inventory Turn Over PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPP	persediaan rata2	Inventory Turnover	average day
1998	1,276,776,310	430,964,725	2.96	121.51
1999	1,912,299,331	567,543,044	3.37	106.84
2000	2,202,978,544	600,351,680	3.67	98.11
2001	2,860,884,017	716,283,482	3.99	90.13
2002	3,490,961,348	833,897,088	4.19	85.99

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 – 2002

PT Semen Gresik mempunyai inventory turn over sebesar 2,96x. PT Semen Gresik juga mengalami kenaikan inventory turn over dari 2,96x menjadi 3,37x. Naik sebesar 13,85%. Kenaikan ini dikarenakan naiknya harga pokok penjualan lebih besar daripada kenaikan

persediaan rata-rata. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk mengalami peningkatan inventory turnover menjadi 3,67x. Rata-rata industri tahun ini sebesar 3,82x naik dari tahun sebelumnya sebesar 14,72%. PT Semen Gresik Tbk tahun ini juga mengalami peningkatan inventory turnover sebesar 8,72%. PT Semen Gresik Tbk kembali mengalami peningkatan inventory turnover dari 3,99 naik menjadi 4,19. Peningkatan ini diakibatkan prosentase kenaikan harga pokok penjualan lebih besar daripada kenaikan persediaan rata-rata.

4.3.3 Working capital

Merupakan kemampuan modal kerja dalam suatu persiklis kas (cash cycle) dari perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. WCTO yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja. WCTO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Average Days Working Capital} = \frac{360}{\text{WCTO}}$$

4.3.3.1 PT Indocement Tbk

Tabel 4.19
 Hasil Perhitungan WCTO PT Indocement Tbk
 Tahun 1998 – 2002

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Sales	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCTO	average day
1998	1,589,882,081	1315227047	8570904264	-0.2	-1642.92
1999	1,758,966,257	1894625453	8361119327	-0.3	-1323.47
2000	2,447,973,309	1291630136	376409902	2.7	134.59
2001	3,453,411,341	1527989099	728038491	4.3	83.39
2002	3,948,282,506	1804699841	639237549	3.4	106.27

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Indocement mempunyai nilai WCTO sebesar – 0,22, ini karena aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar. Tahun 1999 PT Indocement mengalami penurunan WCTO menjadi sebesar – 0,27. Ini berarti penggunaan modal kerja masih tidak bisa efisien karena nilai WCTO semakin menurun. Pada tahun 2000 PT Indocement Tbk mengalami peningkatan nilai WCTO yang sangat tinggi sebesar 1088,89% menjadi 2,67 setelah sebelumnya hanya – 0,27. Hal ini disebabkan karena pada sisi hutang lancar menurun drastis menjadi Rp. 376.409.902, ini lebih kecil daripada aktiva lancarnya. Tahun 2001 PT Indocement kembali mengalami peningkatan nilai WCTO menjadi sebesar 4,32 naik sebesar 61,80%. Ini disebabkan adanya peningkatan pada penjualan. Pada tahun 2002 PT Indocement mengalami penurunan nilai WCTO sebesar 21,53%

menjadi 3,39. Ini berarti setiap Rp. 1 modal kerja yang dikeluarkan akan menghasilkan revenue Rp. 3,39.

4.3.3.2 PT Semen Cibinong Tbk

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan WCTO
PT Semen Cibinong Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Sales	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCTO	average day
1998	880,273,559	2644406859	10649196162	-0.11	-3273.67
1999	1,188,516,470	616962702	10171914244	-0.12	-2894.18
2000	1,492,368,992	599835444	14720471132	-0.11	-3406.28
2001	1,804,568,000	555372000	240443000	5.73	62.83
2002	1,978,932,000	623542000	291368000	5.96	60.43

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Cibinong mendapat nilai negatif yaitu - 0,11. Ini menunjukkan adanya kelebihan modal yang digunakan namun hasil yang dicapai kurang maksimal (tidak efisien). Tahun 1999 PT Semen Cibinong mengalami penurunan WCTO menjadi sebesar - 0,12. Ini berarti penggunaan modal kerja masih tidak bisa efisien karena nilai WCTO semakin menurun. Pada tahun 2000 PT Semen Cibinong juga mengalami kenaikan nilai WCTO, namun masih dibawah 0 (nol) sehingga masih bernilai negatif (- 0,11). Tahun 2001 PT Semen Cibinong mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 5,73 setelah tahun sebelumnya hanya - 0,11. Naik sebesar 5.369,09%. Ini berarti setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan revenue Rp. 5,73 dalam waktu 62.83 hari. Hal ini

dikarenakan adanya penurunan hutang lancar yang cukup besar juga pada aktiva lancarnya, sedangkan penjualan naik. PT Semen Cibinong kembali mengalami peningkatan WCTO pada tahun 2002 menjadi sebesar 5,96.

4.3.3.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan WCTO
PT Semen Gresik Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Sales	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCTO	average day
1998	2,314,801,953	1375439786	1091655403	8.16	44.13
1999	3,091,659,941	1734995095	1299953455	7.11	50.66
2000	3,596,410,361	2251766465	1204432175	3.43	104.84
2001	4,659,202,505	3999054390	3185260822	5.73	62.88
2002	5,177,272,967	2443032866	1710166000	7.06	50.96

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Gresik memiliki nilai WCTO 8,16, ini berarti bahwa setiap modal kerja Rp. 1 akan menghasilkan revenue sebesar Rp. 8,16 dalam waktu 44,13 hari. Tahun 1999 PT Semen Gresik mengalami penurunan nilai WCTO menjadi sebesar 7,11 turun sebesar 12,87%. Meskipun nilai WCTO-nya turun tetapi masih berada diatas rata – rata industrinya. Pada tahun 2000 PT Semen Gresik kembali mengalami penurunan sebesar 51,78% menjadi sebesar 3,43. Ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang lebih kecil dari kenaikan aktiva lancarnya. Tahun 2001 PT Semen Gresik kembali

mengalami peningkatan sebesar 67,06% menjadi sebesar 5,73% setelah dua tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2002 PT Semen Gresik kembali mengalami peningkatan nilai WCTO menjadi 7,06.

4.4 Analisa Profitabilitas PT Indocement TP Tbk, PT Semen Cibinong Tbk, PT Semen Gresik Tbk Tahun 1998-2002

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Analisis rasio keuntungan sangat penting artinya bagi perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya dalam segala aktivitas yang dilakukan. Analisis rasio profitabilitas yang dibuat adalah sebagai berikut :

4.4.1 Gross Profit Margin

Gross Profit margin adalah laba bruto per rupiah penjualan atau mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor. Nilai gross profit margin yang tinggi menunjukkan efisiensi yang telah dicapai perusahaan dan sebaliknya gross profit margin yang rendah menunjukkan perusahaan belum efisien. Gross Profit Margin dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih - Netto}}{\text{Penjualan Netto}}$$

4.4.1.1 PT Indocement Tbk

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT Indocement TP Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	laba kotor	Penjualan	GPM
1998	615,908,522	1,589,882,081	38.74%
1999	635,053,289	1,758,966,257	36.10%
2000	1,008,585,004	2,447,973,309	41.20%
2001	1,082,668,244	3,453,411,341	31.35%
2002	1,299,915,141	3,948,282,506	32.92%

Sumber laporan rugi laba PT Indocement TP 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Indocement TP Tbk mempunyai gross profit margin sebesar 38,74%. Artinya setiap penjualan Rp 1 akan menghasilkan laba kotor sebanyak Rp 0,39. Pada tahun 1999 ini PT Indocement Tbk mengalami penurunan gross profit margin menjadi sebesar 36,10 %. Penurunan tersebut dikaitkan adanya kenaikan laba kotor lebih kecil dari pada kenaikan penjualan bersih. Pada tahun 2000 perusahaan ini mengalami peningkatan gross profit margin. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba kotor dan penjualan bersih pada perusahaan semen ini. Pada tahun 2001 perusahaan – perusahaan

semen mengalami penurunan gross profit margin. Penurunan gross profit margin ini disebabkan adanya kenaikan pada laba kotor dan penjualan bersih tidak seimbang. Pada tahun 2002 PT Indocement mengalami peningkatan gross profit margin sebesar 5,01% dari 31,35% menjadi 32,92%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba kotor lebih besar daripada peningkatan penjualan.

4.4.1.2 PT Semen Cibinong Tbk

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	laba kotor	Penjualan	GPM
1998	68,896,152	880,273,559	7.83%
1999	47,355,368	1,188,516,470	3.98%
2000	62,002,548	1,492,368,992	4.15%
2001	33,353,000	1,804,568,000	1.85%
2002	1,832,000	1,978,932,000	0.09%

Sumber laporan rugi laba PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai gross profit margin sebesar 7,83%. artinya setiap penjualan Rp 1 akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,08. PT Semen cibinong tahun 1999 tercatat mempunyai gross profit margin sebesar 3,98% turun dari tahun sebelumnya sebesar 49,17%. Ini disebabkan adanya penurunan laba kotor dan kenaikan penjualan bersih sebesar 35,02 %. Pada tahun

2000, PT Semen Cibinong Tbk mengalami peningkatan gross profit margin. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba kotor dan penjualan bersih. Meskipun mengalami peningkatan gross profit margin, tetapi PT Semen Cibinong Tbk masih mempunyai gross profit margin dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2002 perusahaan – perusahaan semen mengalami penurunan gross profit margin. Penurunan gross profit margin ini disebabkan adanya kenaikan pada laba kotor dan penjualan bersih tidak seimbang. Pada PT Semen Cibinong hanya mengalami penurunan laba kotor sebesar 46,21% , sedangkan penjualan naik 20,91% dari tahun sebelumnya.

4.4.1.3 PT Semen Gresik

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	laba kotor	Penjualan	GPM
1998	1,038,025,643	2,314,801,953	44.84%
1999	1,179,360,610	3,091,659,941	38.15%
2000	1,393,431,817	3,596,410,361	38.75%
2001	1,798,308,488	4,659,202,505	38.60%
2002	1,686,311,619	5,177,272,967	32.57%

Sumber laporan rugi laba PT Semen Gresik tahun 1998-2002

Pada tahun 1998 PT Semen Gresik mempunyai gross profit margin sebesar 44,84% yang berarti setiap penjualan Rp 1 akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,45. Tahun 1999 PT Semen Gresik Tbk mengalami penurunan gross profit margin dari

44,84% menjadi 38,15% atau turun sebesar 14,92 %. Pada tahun 2000 ini perusahaan ini mengalami peningkatan gross profit margin. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba kotor dan penjualan bersih. Pada tahun 2001 ini perusahaan – perusahaan semen mengalami penurunan gross profit margin. Penurunan gross profit margin ini disebabkan adanya kenaikan pada laba kotor dan penjualan bersih tidak seimbang. pada PT Semen Gresik juga mengalami penurunan gross profit margin sebesar 15,62%, dikarenakan adanya penurunan laba kotor sebesar 6,25%.

4.4.2 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah keuntungan netto per rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan secara efisien perusahaan setelah memperhatikan semua pengeluaran biaya dan pajak pendapatan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan Bersih sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4.4.2.1 PT Indocement Tbk.

Tabel 4.25
 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Indocement TP Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Penjualan	NPM
1998	-1,052,750,649	1,589,882,081	-66.22%
1999	521,108,395	1,758,966,257	29.63%
2000	-877,775,009	2,447,973,309	-35.86%
2001	-63,128,994	3,453,411,341	-1.83%
2002	1,041,047,395	3,948,282,506	26.37%

Sumber laporan rugi laba PT indocement TP 1998 – 2002

Pada tahun 1998 ini, PT Indocement Tbk mempunyai net profit margin sebesar -66,22 %. dikarenakan pada tahun ini EAT PT Indocement minus atau mengalami kerugian. Tahun 1999 ini, PT Indocement Tbk mengalami kenaikan net profit margin dari -66,2 % menjadi 29,63 % atau naik sebesar 144,74 %. Kenaikan ini disebabkan PT Indocemen mendapat laba positif setelah tahun sebelumnya mendapat kerugian. PT Indocement Tbk pada tahun 2000 mengalami penurunan net profit margin yang tinggi dari 29,63 % menjadi sebesar 35,86 %. EAT yang dicapai negatif atau rugi. Tahun 2001, PT Indocemen Tbk hanya mampu menghasilkan net profit margin sebesar -1,83 % atau naik dari tahun sebelumnya sebesar 105,1 %. Tahun 2002 PT Indocement Tbk mengalami kenaikan net profit margin

menjadi 26,37 % atau naik sebesar 1.540,98 %. Kenaikan ini disebabkan karena adanya pendapatan dari laba kurs sebesar Rp. 848.775.562 dan juga dari penghasilan bunga sebesar Rp 37.451.739 sedangkan untuk beban bunga menurun 30,64 % dari tahun sebelumnya.

4.4.2.2 PT Semen Cibinong

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Penjualan	NPM
1998	-2,329,404,028	880,273,559	-264.62%
1999	25,479,913	1,188,516,470	2.14%
2000	-6,915,655,150	1,492,368,992	-463.40%
2001	1,163,525,000	1,804,568,000	64.48%
2002	502,455,000	1,978,932,000	25.39%

Sumber dari laporan rugi laba PT semen Cibinong 1998 – 2002

Pada tahun 1998, PT Semen Cibinong Tbk mempunyai net profit margin sebesar -264,62 %. Tahun 1999 ini, PT Semen Cibinong Tbk mengalami kenaikan NPM sebesar 101,1 % menjadi sebesar 2,14 % setelah tahun kemarin mempunyai nilai minus 264,62%. Pada tahun 2000 PT Semen Cibinong Tbk kembali mengalami penurunan setelah pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan. Penurunan yang dicapai dari 21754,21 % menjadi sebesar -463,4 %. Dan ini merupakan net

profit margin terendah yang pernah dicapai oleh PT Semen Cibinong Tbk dan pada Industri semen. Penurunan yang didapat ini cukup tinggi karena perusahaan mengalami kerugian sebesar 6.915.855.150 walaupun penjualan naik 25,57 %. Tahun 2001, PT Semen Cibinong Tbk mempunyai net profit margin sebesar 64,48 % menaik dari tahun sebelumnya sebesar 113,91 %. Hal ini disebabkan adanya laba usaha yang naik sebesar 116,83 % dari tahun sebelumnya yang mendapatkan kerugian. Kenaikan laba usaha ini karena mendapatkan tambahan dana dari pos luar biasa sebesar Rp 3.744.227. Tahun 2002 PT Semen Cibinong Tbk tahun ini mengalami penurunan net profit margin yang besar, yaitu sebesar 60,62 % menjadi 25,39 %. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha walaupun ada pendapatan dari selisih kurs sebesar Rp 772.690.000.

4.4.2.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.27
Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Penjualan	NPM
1998	267,027,630	2,314,801,953	11.54%
1999	240,586,164	3,091,659,941	7.78%
2000	342,762,994	3,596,410,361	9.53%
2001	317,467,233	4,659,202,505	6.81%
2002	268,767,083	5,177,272,967	5.19%

Sumber dari laporan rugi laba PT semen Gresik 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Gresik Tbk mempunyai net profit margin 11,54% Artinya setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0,12 laba setelah pajak. Net profit margin yang didapat tahun 1999 turun menjadi 7,78 %, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dan EAT turun. PT Semen Gresik tahun 2000 mengalami peningkatan net profit margin dari 7,78 % menjadi 9,53 % atau meningkat sebesar 22,49 %. Peningkatan net profit margin ini disebabkan karena adanya EAT. PT Semen Gresik Tbk tahun 2001 ini kembali mengalami penurunan net profit margin menjadi 6,81 % atau menurun sebesar 28,54 %. Penurunan net profit margin ini dipicu adanya peningkatan beban bunga dan juga adanya kerugian kurs mata uang asing. Pada tahun 2002 PT Semen Gresik juga mengalami penurunan net profit margin yang besar dari 6,81 % turun menjadi 5,19 %. Tahun ini hanya PT Semen Gresik yang mempunyai kinerja buruk, karena mempunyai net profit margin dibawah rata-rata industri.

4.4.3 Return On Investment

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. ROI dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

4.4.3.1 PT Indocement Tbk.

Tabel 4.28
 Hasil Perhitungan Return On Investment PT Indocement Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Total Asset	ROI
1998	-1,052,750,649	9,107,872,696	-11.56%
1999	521,108,395	9,859,534,122	5.29%
2000	-877,775,009	11,649,036,868	-7.54%
2001	-63,128,994	11,930,019,357	-0.53%
2002	1,041,047,395	11,464,804,807	9.08%

Sumber dari laporan rugi laba PT Indocement 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Indocement Tbk mempunyai rasio return on investment sebesar -11,56 % dikarenakan EAT yang didapat minus atau rugi. PT Indocement Tbk tahun 1999 mempunyai return on investment sebesar 5,29 % naik dari tahun sebelumnya sebesar 145,76 %. Penyebab terjadinya peningkatan ini karena perolehan EAT positif yang lebih besar sedangkan kenaikan total asset lebih kecil persentasenya. Tahun 2000 PT Indocement Tbk mempunyai return on investment -7,54 %, turun dari tahun sebelumnya sebesar 242,53 %. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan EAT menjadi minus, sedangkan total aktiva tetap naik. Kenaikan total aktiva ini dipicu karena adanya kenaikan aktiva tidak lancar. Pada tahun 2001 PT Indocement mengalami peningkatan return on investment dari -7,54 % menjadi -0,53 % atau naik sebesar 242,3 %. Hal ini disebabkan karena

perusahaan mengalami peningkatan EAT sebesar 92,81 %. Peningkatan ini juga disebabkan adanya penurunan rugi kurs dan beban bunga yang ditanggung pada tahun 2001. PT Indocement Tbk pada tahun 2002 mengalami peningkatan nilai return on investment menjadi 9,8 % atau naik sebesar 1.813,21 %. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan EAT yang disebabkan adanya laba kurs dan peningkatan penghasilan bunga, disamping itu pada sisi total aktiva turun sebesar 16,23 %.

4.4.3.2 PT Semen Cibinong Tbk

Tabel 4.29
Hasil Perhitungan Return On Investment PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Total Asset	ROI
1998	-2,329,404,028	9,144,912,822	-25.47%
1999	25,479,913	8,973,829,017	0.28%
2000	-6,915,655,150	6,796,442,807	-101.75%
2001	1,163,525,000	5,972,061,000	19.48%
2002	502,455,000	7,713,791,000	6.51%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai return on insvestment sebesar -25,47 % dikarenakan EAT yang diperoleh minus atau rugi. Pada tahun 1999 PT Semen Cibinong Tbk mengalami return on investment positif sebesar 0,28 % naik dari tahun sebelumnya sebesar 101,10 %. Peningkatan ini disebabkan karena

adanya EAT mengalami peningkatan dari nilai negatif menjadi positif sebesar 101,09 % sedangkan total aktifnya menurun. Kenaikan EAT disebabkan karena pendapatan bunga dan pendapatan selisih kurs. Tahun 2000 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai return on investment sebesar -101,75 %, turun drastis dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,28%. Penurunan yang besar ini disebabkan karena adanya penurunan EAT yang sangat tinggi sebesar 27.241,6 %. PT Semen Cibinong pada tahun 2001 juga mengalami peningkatan return on investment sebesar 119,14 % menjadi 19,48 %. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan EAT dari minus menjadi positif sedangkan total asset turun. PT Semen Cibinong Tbk pada tahun 2002 mengalami penurunan return on investment dari 19,48 % pada tahun sebelumnya turun menjadi 6,51 %. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan nilai EAT sebesar 56,82 %. Tahun ini PT Semen Cibinong Tbk mengalami kenaikan aktiva sebesar 29,16 %. Penurunan EAT ini juga disebabkan adanya kenaikan beban usaha.

4.4.3.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.30
 Hasil Perhitungan Return On Investment PT Semen Gresik Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Total Asset	ROI
1998	267,027,630	7,088,658,804	3.77%
1999	240,586,164	7,203,340,288	3.34%
2000	342,762,994	7,539,269,507	4.55%
2001	317,467,233	8,763,074,922	3.62%
2002	268,767,083	6,939,238,174	3.87%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 - 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Gresik Tbk, mempunyai rasio return on investment sebesar 3,77 % menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,04. Tahun 1999 PT Semen Gresik Tbk mengalami penurunan return on investment dari 3,77 % menjadi 3,34 % turun sebesar 11,41 %. Penurunan ini disebabkan karena penurunan EAT dari tahun sebelumnya sebesar 9,9 %. Sedangkan total aktifa tetap naik. Pada tahun 2000 PT Semen Gresik Tbk mempunyai return on investment sebesar 4,55 % naik dari tahun sebelumnya sebesar 36,28 %. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan EAT. Pada tahun 2001 ini PT Semen Gresik Tbk mengalami penuruan return on investment dari 4,55 % menjadi 3,62 % atau turun sebesar 20,44 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan EAT yang

dipengaruhi oleh adanya peningkatan beban bunga. PT Semen Gresik Tbk tahun 2002 mempunyai return on investment 3,87 %, naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,62 %. Hal ini dipengaruhi adanya penurunan total asset lebih besar daripada EATnya.

4.4.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Return On Equity sering disebut juga dengan rate of return on net worth namun ROE juga dapat disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Return On Equity dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

4.4.4.1 PT Indocement Tbk.

Tabel 4.31
Hasil Perhitungan Return On Equity PT Indocement Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
1998	-1,052,750,649	139698936	-753.59%
1999	521,108,395	1467893164	35.50%
2000	-877,775,009	1119223461	-78.43%
2001	-63,128,994	2763087532	-2.28%
2002	1,041,047,395	3808394624	27.34%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Indocement Tbk mempunyai rasio return on equity sebesar $-753,59\%$. Tahun 1999 PT Indocement Tbk mempunyai return on equity sebesar $35,50\%$ menunjukkan adanya kenaikan sebesar $104,71\%$ dari tahun sebelumnya yang sebesar $-753,59\%$. Kenaikan ini terjadi karena adanya EAT tahun 1998 mengalami kerugian Rp. 1.052.750.649 sedangkan tahun 1999 laba Rp. 521.108.395 modal sendiri juga mengalami kenaikan sebesar $950,75\%$. PT Indocement Tbk tercatat memiliki return on equity sebesar $-78,43\%$ pada tahun 2000, artinya mengalami penurunan sebesar $615,89\%$. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan EAT menjadi rugi. Kerugian ini dikarenakan adanya kerugian kurs yang teramat besar dan juga beban bunga yang tinggi. Tahun 2001 PT Indocement Tbk mengalami peningkatan rasio return on equity dari $-78,43\%$ naik menjadi $-2,28\%$. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami peningkatan EAT sedang modal sendiri juga mengalami peningkatan. Peningkatan EAT ini disebabkan karena adanya penurunan beban bunga dan rugi kurs. Tahun 2002 PT Indocement Tbk mengalami penurunan return on equity sebesar $27,34\%$ naik sebesar $2.925,65\%$. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan EAT yang rugi ditahun 2001 menjadi untung sebesar Rp. 1.041.047.395. Kenaikan EAT dikarenakan adanya pendapatan lain-lain yang besar dan juga ada tambahan dari post luar biasa namun kecil.

4.4.4.2 PT Semen Cibinong

Tabel 4.32
 Hasil Perhitungan Return On Equity PT Semen Cibinong Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
1998	-2,329,404,028	-1604283341	-145.20%
1999	25,479,913	-1198338222	-2.13%
2000	-6,915,655,150	-8131269753	-85.05%
2001	1,163,525,000	5748000	20242.26%
2002	502,455,000	2508495000	20.03%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Cibinong mempunyai return on equity sebesar -145,20 %. Pada tahun 1999 PT Semen Cibinong mempunyai rasio return on equity sebesar -2,13 turun dari tahun sebelumnya sebesar, turun sebesar -101,43 %. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan pada tahun 1998 mengalami penurunan EAT sebesar 700%. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi para pemegang saham preferen maupun saham biasa. Prosentase penurunan EAT ini lebih besar daripada kenaikan modal sendiri yakni sebesar 12,4%. Tahun 2000 PT Semen Cibinong Tbk memiliki return on equity sebesar -85,05 % turun sebesar 4.092,96 % penurunan yang tinggi ini dipengaruhi oleh adanya kerugian EAT dari yang sebelumnya mengalami laba (positif) menjadi rugi (negatif) serta turunnya modal sendiri yang tinggi. Pada tahun 2001 PT Semen Cibinong Tbk juga mengalami peningkatan

rasio return on equity dari -85,05 % menjadi 20.242,26 %. Peningkatan ini disebabkan karena EAT mengalami peningkatan yang lebih besar daripada kenaikan modal sendiri. Peningkatan EAT ini disebabkan karena adanya kenaikan penghasilan dari post luar biasa yang besar. Tahun 2002 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai return on equity sebesar 20,03 %, turun dari tahun sebelumnya sebesar 99,9 %. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan EAT sebesar 56,82 %.

4.4.4.3 PT Semen Gresik

Tabel 4.33
Hasil Perhitungan Return On Equity PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EAT	Modal Sendiri	ROE
1998	267,027,630	2786150098	9.58%
1999	240,586,164	2739428328	8.78%
2000	342,762,994	2981248182	11.50%
2001	317,467,233	3161614263	10.04%
2002	268,767,083	3271647939	8.22%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 - 2002

PT Semen Gresik mempunyai rasio return on equity sebesar 9,58 % menunjukkan setiap Rp. 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan netto bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar Rp. 0,09%. Tahun 1999 PT Semen Gresik Tbk mengalami

penurunan nilai Return On Equity menjadi sebesar 8,78%. Penurunan ini dikarenakan nilai EAT dan Modal sendiri turun. Pada tahun 2000 PT Semen Gresik Tbk mempunyai rasio return on equity sebesar 11,5 % naik sebesar 30,98 %. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan EAT serta naiknya modal sendiri. PT Semen Gresik Tbk kembali mengalami penurunan rasio return on equity menjadi sebesar 12,70 % di tahun 2001. EAT pada tahun ini mengalami penurunan sedangkan modal sendiri mengalami kenaikan. Tahun 2002 PT Semen Gresik Tbk mempunyai return on equity sebesar 8,22 % turun dari tahun sebelumnya sebesar 18,13 %. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan modal sendiri sedangkan EAT turun.

4.4.5 Return On Asset

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

4.4.5.1 PT Indocement Tbk

Tabel 4.34
 Hasil Perhitungan Return On Asset PT Indocement Tbk
 Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EBIT	Total Asset	ROA
1998	436,966,699	9,107,872,696	4.80%
1999	370,941,384	9,859,534,122	3.76%
2000	705,399,389	11,649,036,868	6.06%
2001	672,066,685	11,930,019,357	5.63%
2002	929,943,697	11,464,804,807	8.11%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Indocement 1998 – 2002

Tahun 1998 PT Indocement Tbk tahun ini mempunyai rasio return on assets sebesar 4,80 %. menunjukkan setiap total asset menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,05. Rasio return on assets PT Indocement Tbk pada tahun 1999 tercatat sebesar 3,76 % turun dari tahun sebelumnya sebesar 21,67 %. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan EBIT karena beban usaha yang naik 47,6 % dari tahun sebelumnya dan HPPnya juga naik 15,4 %. Tahun 2000 PT Indocement Tbk mengalami peningkatan rasio return on asset setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan. Tahun ini menjadi 6,06 %. Kenaikan yang besar ini dipicu adanya kenaikan EBIT sebesar 90,17 %, ini lebih besar daripada kenaikan total aktiva yang naik sebesar 18,15 %. PT Indocement Tbk tahun 2001 kembali mengalami penurunan rasio return on asset sebesar 7,10 % menjadi 5,63 %. Penurunan ini diakibatkan adanya penurunan EBIT sebesar 4,73 %,

sedangkan total aktifnya naik sebesar 2,4 %. Tahun 2002 PT Indocement Tbk mempunyai nilai return on total asset sebesar 8,11 % naik dari sebelumnya sebesar 44,05 %. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan EBIT sedangkan total aktifnya turun.

4.4.5.2 PT Semen Cibinong Tbk

Tabel 4.35
Hasil Perhitungan Return On Asset PT Semen Cibinong Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EBIT	Total Asset	ROA	rata-rata industri
1998	-13,871,046	9,144,912,822	-0.15%	4,52%
1999	-26,893,651	8,973,829,017	-0.30%	4,59%
2000	-28,255,219	6,796,442,807	-0.42%	5,34%
2001	-156,796,000	5,972,061,000	-2.63%	4,73%
2002	-210,728,000	7,713,791,000	-2.73%	5,91%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Cibinong 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Cibinong mempunyai angka rasio return on assets sebesar -0,15 %. Tahun 1999 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai rasio return on asset sebesar -0,30 %. Turun dari tahun sebelumnya sebesar 100%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan EBIT dikarenakan tingginya beban pokok penjualan serta beban umum dan administrasi. PT Semen Cibinong Tbk kembali mengalami penurunan nilai rasio return on asset di tahun 2000, menjadi minus 0,42 % turun sebesar 40 %. Penurunan ini dipengaruhi

oleh turunnya EBIT. Tahun 2001 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai nilai rasio return on asset sebesar -2,63 % menurun dari tahun sebelumnya sebesar 526,19 %. Penurunan return on asset ini disebabkan karena turunnya EBIT sebesar 454,93 %, disebabkan besarnya HPP dan total aktivitya juga mengalami penurunan. Pada tahun 2002 PT Semen Cibinong Tbk mempunyai nilai rasio return on asset sebesar -2,63 % menurun dari tahun sebelumnya sebesar 526,19 %. Penurunan return on asset ini disebabkan karena turunnya EBIT sebesar 454,93 %, disebabkan besarnya HPP dan total aktivitya juga mengalami penurunan.

4.4.5.3 PT Semen Gresik Tbk

Tabel 4.36
Hasil Perhitungan Return On Asset PT Semen Gresik Tbk
Tahun 1998-2002

(dalam jutaan rupiah)

tahun	EBIT	Total Asset	ROA
1998	630,710,220	7,088,658,804	8.90%
1999	742,960,226	7,203,340,288	10.31%
2000	781,554,637	7,539,269,507	10.37%
2001	981,741,694	8,763,074,922	11.20%
2002	857,311,619	6,939,238,174	12.35%

Sumber dari laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik 1998 – 2002

Pada tahun 1998 PT Semen Gresik mempunyai rasio return on assets sebesar 8,90 %. Tahun 1999 PT Semen Gresik mempunyai rasio return on assets sebesar 8,90 %. PT Semen Gresik Tbk pada tahun

2000 kembali mengalami peningkatan rasio return on asset menjadi 10,37 %. PT Semen Gresik Tbk pada tahun 2001 kembali mengalami peningkatan nilai return on asset sebesar 8 % menjadi sebesar 11,20 %. Peningkatan ini disebabkan naiknya nilai EBIT lebih besar daripada kenaikan total aktiva. Tahun 2002 PT Semen Gresik Tbk mempunyai nilai rasio return on asset sebesar 12,35%. Selama lima tahun ini PT Semen Gresik mengalami kenaikan terus walaupun kenaikannya tidak tajam.

4.5. Analisa Keseluruhan

4.5.1 Perkembangan rasio Likuiditas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri tahun 1998-2002

Tabel 4.37
Rasio Likuiditas
PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk
Dan Rata-Rata Industri

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Current Ratio					
PT Indocement Tbk	15,35%	22,66%	343,14%	209,88%	282,32%
PT Semen Cibinong Tbk	24,83%	6,07%	4,07%	230,98%	214%
PT Semen Gresik Tbk	126%	133,47%	186,96%	125,55%	142,85%
Rata-rata Industri	55,39%	54,07%	178,06%	188,8%	213,06%
Quick Ratio					
PT Indocement Tbk	10,04%	17,10%	193,82%	96,14%	145,30%
PT Semen Cibinong Tbk	22,34%	3,30%	2,10%	139,60%	141,70%
PT Semen Gresik Tbk	71,31%	92,07%	131,94%	101,38%	90,35%
Rata-rata Industri	34,56%	37,49%	109,29%	112,37%	125,78%

Sumber data : Data primer diolah

4.5.1.1 Current Ratio

PT Indocement Tbk mempunyai current ratio tertinggi pada tahun 2000 dan terendah pada tahun 1998. Secara keseluruhan current ratio yang dimiliki oleh PT Indocement Tbk berada diatas rata-rata industrinya mulai pada tahun 2000. PT Semen Cibinong Tbk mempunyai current ratio tertinggi pada tahun 2001 dan terendah pada tahun 2000. Secara umum current ratio yang dimiliki tiga tahun pertama relatif berada dibawah rata-rata industri dan dua tahun terakhir berada diatas rata – rata industrinya. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk mempunyai current ratio tertinggi tahun 2000 dan terendah tahun 2001. Dibandingkan dengan rata-rata industrinya selama tiga tahun pertama current ratio berada diatas rata-rata industrinya kemudian pada dua tahun terakhir berada dibawah rata – rata industrinya. Pada rasio ini PT Semen Cibinong mendapat peringkat terjelek karena nilai yang diperoleh selalu dibawah rata-rata industrinya.

4.5.1.2 Quick Ratio

PT Indocement Tbk mempunyai quick ratio tertinggi tahun 2000 dan terendahnya tahun 1998. Dibandingkan dengan rata-rata industri, maka pada tahun 2000 dan tahun 2002 berada diatas rata-rata industrinya. PT Semen Cibinong Tbk meraih quick ratio tertinggi pada tahun 2002 dan terendah pada tahun 2000. Dibandingkan dengan rata-rata industrinya, maka hanya pada dua tahun ini quick ratio berada diatas rata-rata industri. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk, quick ratio

tertinggi diraih pada tahun 2000, sedangkan yang terendah pada tahun 1998. Secara umum quick ratio PT Semen Greik pada tiga tahun pertama berada diatas rata-rata industrinya. Pada rasio ini angka yang didapat PT Semen Gresik cukup stabil dan dapat dikatakan yang paling baik dibanding dengan kedua pesaingnya yang angkanya berfluktuatif dengan tajam.

4.5.2 Perkembangan rasio Leverage PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri tahun 1998-2002

Tabel 4.38
Rasio Leverage
PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk
Dan Rata-Rata Industri

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Total Debt to Total Assets Ratio					
PT Indocement Tbk	94,10%	85,05%	90,37%	76,84%	66,78%
PT Semen Cibinong Tbk	116,45%	113,35%	219,64%	99,90%	67,48%
PT Semen Gresik Tbk	56,12%	55,34%	59,67%	63,42%	52,11%
Rata-rata Industri	88,89%	89,58%	123,23%	80,05%	62,12%
Total Debt to Equity ratio					
PT Indocement Tbk	6.135,27%	571,30%	940,54%	331,76%	201,04%
PT Semen Cibinong Tbk	-707,92%	-848,83%	-183,58%	103.798,07%	207,51%
PT Semen Gresik Tbk	142,78%	145,52%	150,90%	175,79%	110,53%
Rata-rata Industri	1.871,42%	-46%	302,62%	34.768,54%	173,03%

Sumber data : Data primer diolah

4.5.2.1 Total Debt to Total Assets Ratio

PT Indocement Tbk memiliki total debt to total assets ratio tertinggi tahun 1998 dan terendah sebesar tahun 2002. Dibandingkan dengan rata-rata industrinya maka selama lima tahun PT Indocement berada diatas rata-rata industrinya hanya pada tahun 1998. PT Semen Cibinong memiliki total debt to total assets ratio tertinggi pada tahun 2000 dan terendah tahun 2002. Secara umum total debt to total assets ratio PT Semen Cibinong dibandingkan dengan rata-rata industrinya selalu berada diatas. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk mempunyai total debt to total assets ratio tertinggi tahun 2001 dan terendah pada tahun 2002. Jika dibandingkan dengan rata-rata industrinya, maka rasio yang dimiliki PT Semen Gresik secara umum berada dibawah rata – rata industrinya. Secara umum PT Semen Cibinong memiliki perputaran asset yang cukup baik dibanding kedua pesaingnya.

4.5.2.2 Total Debt To Equity Ratio

PT Indocement Tbk mencapai total debt to equity ratio tertinggi pada tahun 1998 sebesar 6135,27% dan terendah pada tahun 2002. jika dibandingkan dengan rata-rata industrinya maka rasio yang diperoleh PT Indocement Tbk ini berada diatas rata-rata industrinya. PT Semen Cibinong Tbk mempunyai total debt to equity ratio tertinggi pada tahun 2001 sebesar 103798,07%, ini merupakan nilai tertinggi yang pernah dicapai industri semen dan terendah pada tahun 1999. Jika

dibandingkan dengan rata-rata industri rasio yang diperoleh berada dibawah rata-rata industrinya kecuali tahun 2001 dan 2002. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk memperoleh total debt to equity ratio tertinggi pada tahun 2001 dan terendah pada tahun 2002. Secara umum PT Semen Gresik Tbk mempunyai rasio yang berada dibawah rata-rata industrinya walaupun nilainya cenderung naik terus. Pada rasio ini PT Indocement cukup unggul dibanding dua pesaingnya dan untuk rasio ini PT Semen Cibinong memiliki perputaran hutang yang sangat jelek.

4.5.3 Perkembangan rasio Aktivitas PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri tahun 1998-2002.

Tabel 4.39
Rasio Aktivitas
PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk
Dan Rata-Rata Industri

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
TATO					
PT Indocement Tbk	0,17	0,18	0,21	0,29	0,34
PT Semen Cibinong Tbk	0,10	0,13	0,22	0,30	0,26
PT Semen Gresik Tbk	0,33	0,43	0,48	0,53	0,75
Rata-rata Industri	0,20	0,25	0,30	0,37	0,45
Inventory turnover					
PT Indocement Tbk	2,7	2,4	2,8	3,4	3,1
PT Semen Cibinong Tbk	4,05	4,17	5	6,69	9,19
PT Semen Gresik Tbk	2,96	3,37	3,67	3,99	4,19
Rata-rata Industri	3,25	3,33	3,82	4,78	5,50
Working Capital Turn Over					
PT Indocement Tbk	-0,2	-0,12	2,7	4,3	3,4
PT Semen Cibinong Tbk	-0,11	-0,12	-0,11	5,73	5,96
PT Semen Gresik Tbk	8,16	7,11	3,43	5,73	7,06
Rata-rata Industri	2,61	2,24	1,20	5,26	5,47

Sumber data : Data primer diolah

4.5.3.1 Total Assets Turn Over

PT Indocement Tbk mempunyai rasio TATO tertinggi tahun 2002, dan terendah tahun 1998. Namun secara umum TATO relatif menaik selama lima tahun namun tetap berada dibawah rata-rata

industri. PT Semen Cibinong Tbk memiliki TATO tertinggi tahun 2001. Secara umum selama lima tahun rasio TATO berada dibawah rata-rata industri walaupun nilainya menaik. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk TATO tertinggi diperoleh tahun 2002. Secara umum TATO PT Semen Gresik Tbk selalu berada diatas rata-rata industri.

4.5.3.2 Inventory Turn Over

PT Indocement Tbk mempunyai ITO tertinggi tahun 2001 dan terendah tahun 1999. Secara umum nilai ITO yang diperoleh fluktuatif. Dibandingkan dengan rata-rata industri, relatif berada dibawah rata-rata industri. PT Semen Cibinong Tbk juga mengalami kecenderungan yang sama yaitu mulai tahun 1998 naik sampai tahun 2002. ITO tertinggi diraih pada tahun 2002 dan terendah tahun 1998. Dibandingkan dengan rata-rata industri, selama lima tahun ITO PT Semen Cibinong Tbk selalu berada diatas rata-rata industri. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk mempunyai ITO tertinggi pada tahun 2002 dan terendah tahun 1998. Secara umum selama lima tahun, nilai ITO PT Semen Gresik berada diatas rata-rata industri hanya pada dua tahun pertama saja.

4.5.3.3 WCTO

PT Indocement memperoleh nilai WCTO tertinggi pada tahun 2001 dan terendah tahun 1999. dilihat dari rata – rata industri, selama lima tahun selalu berada dibawah rata – rata

industrianya kecuali pada tahun 2000. PT Semen Cibinong memperoleh nilai WCTO tertinggi pada tahun 2002 dan terendah pada tahun 1999. dilihat rata – rata industri pada tiga tahun pertama selalu mendapat WCTO jelek dan dibawah rata – rata industri baru kemudian dua tahun terakhir baru bangkit berada diatas rata –rata industri. Sedangkan PT Semen Gresik mendapat nilai WCTO tertinggi pada tahun 1998 dan terendah tahun 2000. dilihat dari rata – rata industri selalu berada diatas rata – rata industri. Untuk ukuran ini dapat dikatakan bahwa PT Semen Gresik lebih unggul dalam perputaran modal kerjanya dibandingkan dua pesaing lainnya.

4.5.4 Perkembangan rasio Profitabilitas PT Indocement TP Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri tahun 1998-2002

Tabel 4.40
Rasio Profitabilitas
PT Indocement Tbk, PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk
Dan Rata-Rata Industri

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Gross Profit Margin					
PT Indocement Tbk	38,74%	36,10%	41,20%	31,35%	32,92%
PT Semen Cibinong Tbk	7,83%	3,98%	4,15%	1,85%	0,09%
PT Semen Gresik Tbk	44,84%	38,15%	38,75%	38,60%	32,57%
Rata-rata Industri	30,47%	26,08%	28,03%	23,93%	21,86%
Net Profit Margin					
PT Indocement Tbk	-66,22%	29,63%	-35,86%	-1,83%	26,37%
PT Semen Cibinong Tbk	-264,62%	2,14%	-463,40%	64,48%	25,39%
PT Semen Gresik Tbk	11,54%	7,78%	9,53%	6,81%	5,19%
Rata-rata Industri	-106,43%	13,18%	-139,34%	23,15%	18,98%
ROI					
PT Indocement Tbk	-11,56%	5,29%	-7,54%	-0,53%	9,08%
PT Semen Cibinong Tbk	-25,47%	0,28%	-101,75%	19,48%	6,51%
PT Semen Gresik Tbk	3,77%	3,34%	4,55%	3,62%	3,87%
Rata-rata Industri	-11,09%	2,97%	-39,91%	7,52%	6,49%
ROE					
PT Indocement Tbk	-753,59%	35,50%	-78,43%	-2,28%	27,34%
PT Semen Cibinong Tbk	-145,20%	-2,13%	-85,05%	20.242,26%	20,03%
PT Semen Gresik Tbk	9,58%	8,78%	11,50%	10,04%	8,22%
Rata-rata Industri	-296,40%	14,05%	-50,66%	6.750,01%	18,53%
ROA					
PT Indocement Tbk	4,80%	3,76%	6,06%	5,63%	8,11%
PT Semen Cibinong Tbk	-0,15%	-0,30%	-0,42%	-2,63%	-2,73%
PT Semen Gresik Tbk	8,90%	10,31%	10,37%	11,20%	12,35%
Rata-rata Industri	4,52%	4,59%	5,34%	4,73%	5,91%

Sumber data : Data primer diolah

4.5.4.1 Gross Profit Margin

PT Indocement Tbk mempunyai gross profit margin yang berfluktuatif dari tahun 1998 sampai tahun 2002. Gross profit marginnya selama lima tahun berada diatas rata-rata industrinya. Grafik yang sama juga dialami oleh PT Semen Cibinong Tbk namun mempunyai kecenderungan nilainya menurun. Gross profit margin bila dibandingkan dengan rata – rata industrinya selalu berada dibawah rata – rata. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk juga mengalami fluktuatif nilai Gross Profit Marginnya dan cenderung menurun. Namun bila dibandingkan dengan rata – rata industrinya Gross profit margin selama lima tahun selalu berada diatas rata rata industrinya.

4.5.4.2 Net Profit Margin

Net profit margin PT Indocement Tbk tertinggi sebesar 29,63% dicapai pada tahun 1999 dan terendah tahun 1998. Perusahaan ini hanya mampu berada diatas rata-rata industri semen pada tahun 1999 dan 2002. PT Semen Cibinong Tbk mempunyai gross profit tertinggi pada tahun 2001 sebesar 64,48% dan terendah tahun 2000 sebesar -463,40% akibat kerugian bersih. Secara rata-rata PT Semen Cibinong Tbk berada dibawah rata-rata industri pada tiga tahun pertama dan kemudian pada dua tahun terakhir berada diatas rata industri. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk secara umum mempunyai net profit margin dibawah rata-rata industri kecuali pada tahun 1998 dan 2000.

4.5.4.3 Return On Investment

PT Indocement Tbk mempunyai kecenderungan ROI yang berfluktuatif. Secara umum ROI PT Indocement Tbk berada diatas rata-rata industrinya kecuali pada tahun 1998 dan 2001. PT Semen Cibinong Tbk mempunyai ROI negatif yang cukup besar pada tahun 2000 dan merupakan ROI terjelek yang dicapai. Secara umum mengalami fluktuatif nilai ROI. Dibandingkan dengan rata-rata industrinya, PT Semen Cibinong Tbk berada dibawahnya pada tiga tahun pertama. PT Semen Gresik Tbk ROI-nya berfluktuatif setiap tahunnya. Setelah mengalami kenaikan biasanya mengalami penurunan, ROI tertinggi tahun 2000. Secara umum PT BAT Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industrinya kecuali pada dua tahun terakhir namun demikian nilai yang dicapai dalam lima tahun selalu positif.

4.5.4.4 Return On Equity

PT Indocement Tbk mempunyai ROE tertinggi tahun 1999 dan terendah pada tahun 1998 dan merupakan nilai terendah yang didapat di industri semen. Namun secara umum selama lima tahun ROE-nya berada dibawah rata-rata industri kecuali tahun 1999 dan 2002. PT Semen Cibinong Tbk mempunyai ROE terendah tahun 1997. ROE tertingginya diperoleh tahun 2002 dan nilai tertinggi yang pernah dicapai oleh industri semen. Secara umum ROE PT Semen Cibinong Tbk berada diatas rata-rata industrinya kecuali tahun 1999.

Sedangkan PT Semen Gresik Tbk mempunyai ROE tertinggi tahun 2000 sedangkan terendah tahun 2002. dibandingkan dengan rata-rata industri, PT Semen Gresik berada dibawah rata-rata industri pada dua tahun pertama.

4.5.4.5 Return On Assets

PT Indocement Tbk mempunyai ROA relatif berfluktuatif dengan kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu mencolok. ROA tertinggi didapat pada akhir tahun penelitian yaitu tahun 2002. dalam kurun lima tahun ROA PT Indocement Tbk relatif stabil diatas rata-rata industrinya kecuali tahun 1999 yang tipis dibawahnya. PT Semen Cibinong Tbk ROA terendah didapat pada tahun 2002. ROA yang didapat selalu dibawah rata-rata industrinya dan bernilai negatif. sedangkan PT Semen Gresik Tbk ROA tertinggi diperoleh tahun 2002. Secara umum selama lima tahun ROA PT Semen Gresik Tbk berada diatas rata-rata industrinya dan nilainya selalu naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data – data finansial industri semen yang tercatat di Bursa Efek Jakarta selama lima tahun berturut – turut dari tahun 1998 – 2002, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Analisis Likuiditas

a. Current Ratio

- ✓ PT Indocement memiliki nilai CR tertingginya pada tahun 2000 yaitu 343,14% dan nilai terendah pada tahun 1998 dengan nilai 15,35%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, pada dua tahun pertama nilai CR berada dibawah rata-rata industrinya dan kemudian pada tiga tahun terakhir PT Indocement memiliki nilai CR selalu diatas rata-rata industrinya walaupun nilai CR yang diperoleh fluktuatif.
- ✓ PT Semen Cibinong memiliki nilai CR tertingginya pada tahun 2001 dengan nilai 230,98% dan nilai terendah yang dicapai pada tahun 2004 yaitu 4,07%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Cibinong pada tiga tahun pertama mendapat nilai CR yang buruk dan cenderung menurun pada tiga tahun pertama sehingga selevelu berada

dibawah rata-rata industrinya. Pada tahun ke empat yaitu tahun 2001 PT Semen Cibinong mulai bangkit dengan perolehan nilai CR yang cukup bagus dan selalu berada diatas rata-rata industrinya.

- ✓ PT Semen Gresik memiliki nilai CR tertinggi pada tahun 2000 yaitu 186,96 dan nilai terendah pada tahun 2001 dengan nilai 125,55%. Dibandingkan dengan rata – rata industrinya pada tiga tahun pertama cenderung naik dan berada diatas rata – rata industrinya, namun pada dua tahun terakhir memiliki nilai CR dibawah rata-rata industrinya. Akan tetapi jika dilihat selama lima tahun ini nilai yang diperoleh cukup stabil fluktuasinya selalu diatas 100%.

b. Quick Ratio

- ✓ PT Indocement memiliki nilai QR tertingginya pada tahun 2000 yaitu 193,82% dan terendahnya pada tahun 1998 yaitu 10,04%. Secara keseluruhan perusahaan ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya pada dua tahun pertama dan tahun ke empat berada dibawah nilai rata-rata industri semen.
- ✓ PT Semen Cibinong memiliki nilai QR tertingginya pada tahun 2002 yaitu 141,7% dan terendahnya pada tahun 2000 dengan nilai 2,1%. Secara keseluruhan perusahaan ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya masih sama dengan perolehan pada Current Rationya yaitu pada tiga

tahun pertama memiliki nilai QR yang buruk, cenderung turun dan selalu dibawah rata-rata industrinya. Perusahaan ini mulai bangkit pada tahun keempat dengan nilai QR 139,6% dan tahun kelima 141,7%, nilai-nilai tersebut selalu diatas rata-rata industri semen.

- ✓ PT Semen Gresik memiliki nilai QR tertingginya pada tahun 2000 yaitu 131,94% dan terendahnya pada tahun 1998 dengan nilai 71,31% Secara keseluruhan perusahaan ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya memiliki nilai QR yang baik pada tiga tahun pertamanya, karena selalu berada diatas rata-rata industrinya. Namun pada dua tahun terakhir mengalami penurunan sehingga berada dibawah rasio industrinya, hal ini dikarenakan aktiva lancar mengalami penurunan sedangkan hutang lancar naik.

5.1.2 Rasio Leverage

a. Debt Ratio

- ✓ PT Indocement mempunyai angka DR tertinggi pada tahun 1998 yaitu 94,10% dan terendah pada tahun 2002 yaitu 66,78%. Secara keseluruhan perusahaan ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya memiliki nilai DR yang kurang baik karena sangat fluktuatif dan cenderung dibawah rata – rata industrinya, hanya pada tahun 1998 mempunyai angka DR lebih baik karena berada diatas rasio industri.

- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai angka rasio hutang teringginya pada tahun 2000 yaitu 219,64% dan terendahnya pada tahun 2002 yaitu 67,48% . Secara umum nilai DR yang dimiliki selalu berada diatas rasio industrinya.
- ✓ PT Semen Gresik meraih angka DR tertingginya pada tahun 2001 dan terndahnya pada tahun 2002 yaitu 52,11%. Secara keseluruhan perusahaan ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya memiliki nilai angka DR-nya relatif stabil, disebabkan perbandingan selisih naik turunnya total hutang dengan total aktiva tidak terlalu tajam. Angka DR-nya selalu dibawah rasio industri dari tahun ketahun.

b. Debt to Equity Ratio

- ✓ PT Indocement memiliki nilai tertinggi DER dengan nilai 6135,27% yang dicapainya pada tahun 1998 dan terendah pada tahun 2002 yaitu 201,04%. Secara keseluruhan perusahaan ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya memiliki nilai DER yang cenderung menurun fluktuatif namun masih tetap beraada diatas rata – rata industrinya, hanya pada tahun 2001 saja berada dibawah rata – rata industrinya.
- ✓ PT Semen Cibinong meraih DER tertingginya pada tahun 2001 dengan nilai 103.798,07% dan terendah pada tahun 1999 dengan nilai – 848,83%. Secara keseluruhan perusahaan

ini dibandingkan dengan rata – rata industrinya memiliki nilai DER yang buruk pada tiga tahun pertama karena nilai DER yang dicapai selalu bernilai negatif, baru pada dua tahun terakhir memiliki nilai DER diatas rata – rata industrinya.

- ✓ PT Semen Gresik meraih DER tertingginya pada tahun 2001 dengan nilai 175,79% dan nilai DER terendah diperoleh pada tahun 2002 yaitu 110,53%. Dilihat dari perkembangan semenjak tahun 1998 hingga tahun 2001 selalu mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan rata – rata industrinya memiliki nilai DER dibawah rata – rata industrinya.

5.1.3 Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over

- ✓ PT Indocement meraih angka ITO tertingginya pada tahun 2001 yaitu 3,4 dan terendahnya pada tahun 1999 yaitu 2,4.. Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai ITO PT Indocement selalu dibawah rasio industri
- ✓ Angka tertinggi yang dicapai PT Semen Cibinong adalah ditahun 2002 yaitu 9,19 dan terendah pada tahun1998 yaitu 4,05. Dibanding dengan rata – rata industrinya nilai ITO PT Semen Cibinong Tbk selalu berada diatas rata – rata industrinya.

- ✓ PT Semen Gresik meraih angka ITO tertingginya pada tahun 2002 yaitu 4,19 dan terendahnya pada tahun 1998 yaitu 2,96. Dibanding dengan rata – rata industrinya dari tahun ke tahun ITO-nya mengalami peningkatan namun secara umum kurang baik karena berada dibawah rasio industri. Kenaikan ITO PT Semen Gresik disebabkan HPP-nya dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan.

b. Total Asset Turn Over

- ✓ PT Indocement memiliki TATO tertinggi pada tahun 2002 yaitu 0,34 dan terendahnya tahun 1998 yaitu 0,17. Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai TATO PT Indocement cenderung terus naik nilainya namun nilainya tetap masih dibawah rata-rata industrinya.
- ✓ PT Semen Cibinong memiliki TATO tertinggi pada tahun 2001 yaitu 0,30 dan terendahnya tahun 1998 yaitu 0,10. . Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai TATO PT Semen Cibinong memiliki TATO yang cenderung naik pada empat tahun pertama tapi pada tahun terakhir nilai TATO mengalami penurunan tapi sama halnya dengan yang dialami PT Indocement, PT Semen Cibinong juga memiliki nilai TATO dibawah rata-rata industrinya.
- ✓ PT Semen Gresik memiliki TATO tertinggi pada tahun 2002 yaitu 0,75 dan terendahnya tahun 1998 yaitu 0,33. .

Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai TATO PT Semen Gresik memiliki nilai TATO yang cukup baik perkembangannya karena terus naik dan juga selalu diatas rata-rata industrinya.

c. Working Capital Turn Over

- ✓ PT Indocement mempunyai nilai WCTO tertinggi pada tahun 2001 dengan nilai 4,3 dan terendahnya ada di tahun 1998 yaitu -0,2. . Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai WCTO PT Indocement didua tahun pertama sangat buruk karena bernilai negatif dan berada jauh dari rata – rata industrinya. Namun mulai tahun ketiga mengalami peningkatan hingga pada tahun kelima, hal ini disebabkan karena net sales meningkat dan hutang lancar menurun. Namun secara umum nilai WCTO kurang baik karena dibawah ratio industri kecuali di tahun ketiga.
- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai nilai WCTO tertinggi pada tahun 2002 dengan nilai 5,96 dan terendahnya ada di tahun 1999 yaitu -0,12. Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai TATO PT Semen Cibinong ditiga tahun pertama nilai WCTOnya sangat buruk karena negatif, hal ini disebabkan karena nilai hutang lancarnya hampir sama dengan nilai net sales. Namun dua tahun terakhir sudah mulai membaik

sehingga dapat mencapai angka diatas rata-rata industri, hal ini dikarenakan hutang lancar turun drastis.

- ✓ PT Semen Gresik mempunyai nilai WCTO tertinggi pada tahun 1998 dengan nilai 8,16 dan terendahnya ada di tahun 2000 yaitu 3,43. Dibanding dengan rata – rata industrinya, nilai TATO PT Semen Gresik cukup baik meskipun berfluktuatif namun dari tahun ke tahun selalu diatas rata-rata ratio industri. Hal ini disebabkan karena nilai net sales yang cukup baik.

5.1.4 Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

- ✓ PT Indocement mempunyai nilai GPM tertinggi pada tahun 2000 dengan nilai 41,20% dan terendah ditahun 2001 yaitu 31,35%. Dibanding dengan rata – rata industrinya mempunyai nilai GPM yang baik mesklipun naik turun namun selalu diatas rata-rata ratio industri.
- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai nilai GPM tertinggi pada tahun 1998 dengan nilai 7,83% dan terendah ditahun 2002 yaitu 0,09%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Cibinong mempunyai nilai GPM yang buruk karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan meskipun hasil penjualannya tinggi namun laba faktor yang didapat sedikit. Nilai GPM ini sangat jauh dibawah rata-rata industri.

- ✓ PT Semen Gresik mempunyai nilai GPM tertinggi pada tahun 1998 dengan nilai 44,84% dan terendah ditahun 2002 yaitu 32,57%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Gresik mempunyai nilai GPM yang lebih baik dibanding kedua pesaingnya karena dari tahun ke tahun nilainya relatif stabil, karena penjualan yang dilakukan dan laba kotor yang didapat, naik turunnya tidak terlalu tajam. Nilai GPM yang diperoleh selalu diatas rata-rata industri.

b. Net Profit Margin

- ✓ PT Indocement mempunyai nilai NPM tertinggi pada tahun 1999 dengan nilai 29,63% dan terendah ditahun 1998 yaitu -66,22%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Indocement hanya pada tahun 1999 dan 2002 saja berada diatas rasio industrinya, sedangkan ditahun 1998, 2000 dan 2001 mempunyai nilai NPM negatif ini disebabkan pada sisi EAT minus atau rugi.
- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai nilai NPM tertinggi pada tahun 2001 dengan nilai 64,48% dan terendah ditahun 2000 yaitu -463,40%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Cibinong pada tahun 1998 dan 2000 juga mendapat nilai negatif dikarenakan EAT yang didapat minus atau rugi, sedangkan pada tahun 1999,

2000 dan 2002 bernilai positif. Pada dua tahun terakhir nilai NPM diatas rata-rata industrinya

- ✓ PT Semen Gresik mempunyai nilai GPM tertinggi pada tahun 1998 dengan nilai 11,54% dan terendah ditahun 2002 yaitu 5,19%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Gresik selama lima tahun nilai NPM yang dimiliki selalu positif namun ada kecenderungan selalu menurun dan dibawah rata-rata industri.

c. Return On Asset

- ✓ PT. Indocement mempunyai nilai ROA tertinggi pada tahun 2002 dengan nilai 8,11% dan terendah ditahun 1999 yaitu 3,76%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Indocement mempunyai angka ROA yang fluktuatif. Ini disebabkan EBIT yang dihasilkan juga naik turun, namun nilai ROA selalu diatas rata-rata industrinya kecuali pada tahun 1999.
- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai nilai ROA tertinggi pada tahun 1998 dengan nilai -0,15% dan terendah ditahun 2002 yaitu 2,73%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Cibinong memiliki angka ROA nya kurang baik karena selalu negatif dan selalu dibawah

rata-rata industri. Hal ini disebabkan EBIT yang dihasilkan selalu negatif atau selalu menderita kerugian.

- ✓ PT Semen Gresik mempunyai nilai ROA tertinggi pada tahun 2002 dengan nilai 12,35% dan terendah ditahun 1998 yaitu 8,90%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Gresik mempunyai nilai ROA nya paling baik diantara kedua pesaingnya selama lima tahun selalu meningkat dan berada diatas rata-rata industri. Ini disebabkan EBIT yang dihasilkan selalu meningkat sedang penjualannya relatif stabil.

d. Return On Equity

- ✓ PT Indocement mempunyai nilai ROE tertinggi pada tahun 1999 dengan nilai 35,50% dan terendah ditahun 1998 yaitu -753,59%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Indocement sangat tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kadang rugi kadang untung. Hampir lima tahun ROE selalu dibawah rata-rata industri kecuali tahun 1999 dan 2002 mempunyai angka cukup baik.
- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai nilai ROE tertinggi pada tahun 2001 dengan nilai 20.242,26% dan terendah ditahun 1998 yaitu 145,20%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Cibinong tiga tahun pertama mendapat nilai ROE negatif namun pada tahun keempat

mengalami peningkatan yang besar dan merupakan nilai ROE tertinggi, namun pada tahun ke lima harus kembali turun.

- ✓ PT Semen Gresik mempunyai nilai ROE tertinggi pada tahun 2000 dengan nilai 11,50% dan terendah ditahun 2002 yaitu 8,22%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Gresik mempunyai angka yang fluktuatif namun naik turunnya tidak terlalu tajam, angka ini masih lebih baik dari pada kedua pesaingnya.

e. Return On Investment

- ✓ PT Indocement mempunyai nilai ROI tertinggi pada tahun 2002 dengan nilai 9,08% dan terendah ditahun 1998 yaitu -11,56%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Indocement mempunyai nilai ROI yang tidak stabil, pada tahun 1998, 2000 dan 2001 mengalami kerugian sedangkan total assetnya selalu meningkat. Pada tahun 1999 dan 2002 nilai ROI yang didapat diatas rata-rata industri.
- ✓ PT Semen Cibinong mempunyai nilai ROI tertinggi pada tahun 2001 dengan nilai 19,48% dan terendah ditahun 2000 yaitu -101,75%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Cibinong pada tiga tahun pertama selalu dibawah ratio rata-rata industri. Namun mulai

tahun 2001 mengalami peningkatan yang lebih baik karena tidak lagi mengalami kerugian dan nilai rasionya diatas rasio industri.

- ✓ PT Semen Gresik mempunyai nilai ROI tertinggi pada tahun 2000 dengan nilai 4,55% dan terendah ditahun 1999 yaitu 3,34%. Dibanding dengan rata – rata industrinya, PT Semen Gresik mempunyai angka ROI yang relatif stabil. Untuk tiga tahun pertama selalu diatas ratio industri namun dua tahun terakhir mengalami penirinan disebabkan karena EAT yang dihasilkan juga menurun.

5.2 Saran

5.2.1 PT Indocement

- Karena barang yang terlalu lama digudang menghambat perputaran modal maka perputaran persediaan barang sebaiknya ditingkatkan.
- Kerugian yang sering dialami PT Indocement menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu beroperasi dengan efisiensi yang tinggi oleh karena itu perusahaan perlu lebih meningkatkan kemampuan menghasilkan laba karena pada tahun 1998, 2000 dan 2001 perusahaan mengalami kerugian.

5.2.2 PT Semen Cibinong

- PT Semen Cibinong memiliki perputaran persediaan barang yang sudah cukup bagus dan harus dipertahankan sebab mempunyai tingkat perputaran yang cukup cepat akan melancarkan perputaran modal..
- Modal sendiri yang bernilai negatif akan mengurangi kepercayaan investor oleh karena itu perusahaan harus mampu membenahi modal sendiri agar investor tidak lari ke perusahaan pesaing.

5.2.3 PT Semen Gresik

- Persediaan barang yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan over invesment karena tingkat penjualan yang rendah dimasa yang akan datang oleh karena itu kebijaksanaan persediaan barang oleh perusahaan perlu ditinjau kembali
- Untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan, management perusahaan sebaiknya juga memperhatikan ratio-ratio keuangan perusahaan secara terus menerus supaya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Manajemen Pembelian Perusahaan*, Edisi Ketiga Cetakan Kelima Belas. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1990.

J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan, Jilid Pertama, Binarupa Aksara.

John D. Martin, J. wiliam Petty, et.al, *Dasar –dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, PT Raja GrafindoPersada, Jakarta, 1993.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1996.

Suad Husnan, Enni Pujiastuti, *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan kedua, AMP YKPN, 1996.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi*, Edisi Pertama cetakan pertama. Ekonisia, 2000.

Syafarudin Alwi, *Alat – alat Analisa Dalam Pembelian*, Edisi Ketiga, Cetakan I, Andi offset, Yogyakarta, 1993.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar - dasar Manajemen Pembelian Perusahaan*, Edisi Ketiga Cetakan Kelima Belas. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1990.
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan, Jilid Pertama, Binarupa Aksara.
- John D. Martin, J. wiliam Petty, et.al, *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, PT Raja GrafindoPersada, Jakarta, 1993.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Liberty, Yogyakarta. 1996.
- Suad Husnan, Enni Pujiastuti, *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan kedua, AMP YKPN, 1996.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama cetakan pertama. Ekonisia, 2000.
- Syafarudin Alwi, *Alat - alat Analisa Dalam Pembelian*. Edisi Ketiga. Cetakan I, Andi offset, Yogyakarta, 1993.

Lampiran

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

December 31, 1998 and 1997

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language***ASSETS**

	Notes	1998 Rp	1997 Rp
Current Assets			
Cash and cash equivalent	2c,2f,3,5	84,094,783,367	489,558,760,120
Short-term investments - net	2d	173,363,768,194	154,215,109,132
Accounts receivable			
Trade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,079,529,790 in 1998 and Rp 786,260,900 in 1997)	2e,4		
Related parties	2f,5	141,978,725,677	90,385,222,062
Third parties		42,255,434,088	81,791,648,036
Non-trade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 6,571,600,000 in 1997)	2e		
Related parties	2f,5	75,853,415,396	58,740,591,726
Third parties		50,650,992,911	22,089,058,681
Inventories - net	2g,6	454,882,547,932	254,925,552,986
Advances and deposits	21a	113,006,149,973	179,836,116,646
Prepaid taxes and expenses	2h,11	179,141,229,166	164,644,319,748
Total Current Assets		1,315,227,046,704	1,496,186,379,339
Investments in Shares of Stock and Advances to Investees	2h,7	268,870,648,337	235,956,202,694
Property, Plant and Equipment	2h,5,6,8,9,12,21c,21d		
Carrying value		8,564,820,246,499	5,761,818,624,372
Accumulated depreciation, amortization and depletion		(1,269,158,209,492)	(1,120,580,341,334)
Net Book Value		7,295,662,037,007	4,641,238,283,038
Other Assets			
Deferred charges - net	2i	55,790,091,352	22,738,954,087
Restricted cash in bank	21f	46,780,924,728	-
Goodwill - net	2b	7,995,569,303	11,955,805,104
Forward exchange contracts - net	2p,21f	-	185,828,375,133
Other non-current assets - net	2h,2m	117,546,378,200	76,218,795,011
Total Other Assets		228,112,963,683	296,741,929,335
Total Assets	17	9,107,872,695,731	6,670,122,794,406

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

December 31, 1998 and 1997 (continued)

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language***LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY**

	Notes	1998 Rp	1997 Rp
Current Liabilities			
Short-term loans	2f,5,9	5,000,000,000	468,129,866,451
Accounts payable			
Trade	10		
Related parties	2f,5	769,512,562	2,964,865,336
Third parties		82,493,283,008	93,392,567,339
Non-trade			
Related parties	2f,5	14,044,523	2,478,783,835
Third parties		363,989,023,931	234,427,998,394
Accrued expenses	5,12,21f	323,741,270,605	109,348,268,763
Taxes payable	2q,11	21,223,331,035	19,131,792,025
Unearned income		3,054,490,661	3,931,953,710
Current maturities of long-term debts	2p,5,12		
Bank loans		7,767,528,251,205	595,842,357,741
Obligations under capital leases	2j	3,091,006,580	1,790,033,008
Total Current Liabilities		8,570,904,264,110	1,531,438,486,586
Long-Term Debts - Net of Current Maturities			
Bank loans	2p,5,12	-	3,964,286,641,472
Obligations under capital leases	2j	-	3,806,855,488
Total Long-Term Debts		-	3,968,093,496,960
Deferred Gain on Sale and Leaseback Transactions	2j	26,071,800,388	28,312,522,307
Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries		371,197,695,568	248,079,421,835
Shareholders' Equity			
Capital stock - Rp 500 par value			
Authorized - 4,000,000,000 shares			
Issued - 2,414,453,320 shares	13	1,207,226,660,000	1,207,226,660,000
Additional paid-in capital	14	172,329,476,497	172,329,476,497
Differences arising from restructuring transactions			
among entities under common control	2b,15	(1,496,514,575,077)	(1,496,514,575,077)
Foreign currency translation adjustments	2b	562,570,781,248	264,320,063,030
Retained earnings (deficit)	12,16		
Appropriated		50,000,000,000	50,000,000,000
Unappropriated		(555,913,437,006)	(596,897,242,258)
Total Shareholders' Equity		139,698,935,665	894,196,866,706
Total Liabilities and Shareholders' Equity		9,107,872,695,731	6,670,122,794,406

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

For the Years Ended December 31, 1998 and 1997

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	Notes	1998 Rp	1997 Rp
Net Revenues	2n,5,17	1,589,882,081,427	1,572,160,965,127
Cost of Revenues	2n,17,18	973,973,559,716	903,786,207,325
Gross Profit		615,908,521,711	668,374,757,802
Operating Expenses	2n,19		
Delivery and selling		83,367,683,460	52,456,946,579
General and administrative		95,574,139,609	85,859,454,096
Total Operating Expenses		178,941,823,069	138,316,400,675
Income from Operations	17	436,966,698,642	530,058,357,127
Other Income (Charges)			
Interest income	3	46,491,961,168	124,883,916,136
Equity share in net earnings of investees - net	2b,7	31,798,016,552	12,340,792,215
Foreign exchange losses - net	2k,2p,5,12	(1,082,100,373,257)	(99,147,536,908)
Interest expense	2k,8	(383,251,921,349)	(254,395,741,890)
Swap costs	2p,21f	(151,433,215,818)	(203,651,767,528)
Others - net	2b,2d,2j,2l,2m	40,215,658,038	43,433,163,707
Other Charges - net		(1,498,279,874,696)	(376,537,174,268)
Income (Loss) from Continuing Operations		(1,061,313,176,054)	153,521,182,859
Income from Discontinued Operations	1	-	3,549,505,066
Gain from Disposal of Discontinued Operations	1	-	933,541,000,403
Income (Loss) Before Extraordinary Losses on Foreign Exchange		(1,061,313,176,054)	1,990,611,588,325
Extraordinary Losses on Foreign Exchange - Net	2p	-	(1,476,045,433,430)
Loss Before Provision for Income Tax (carried forward)		(1,061,313,176,054)	(385,437,751,102)

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk. and Subsidiaries

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

For the Years Ended December 31, 1998 and 1997 (continued)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

	Notes	1998	1997
		Rp	Rp
Loss Before Provision for Income Tax (brought forward)		(1,061,313,176,054)	(385,437,751,102)
Provision for Income Tax	2q.11	770,197,715	194,151,433
Loss Before Minority Interests in Net Losses of Subsidiaries		(1,062,083,373,769)	(385,631,902,590)
Minority Interests in Net Losses of Subsidiaries		9,332,724,508	7,829,764,908
Net Loss		(1,052,750,649,261)	(377,802,137,682)
Earnings (Loss) per Share	2r		
Income from operations		160.93	219.54
Net loss		(436.02)	(156.48)

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 (In Rupiah)

	December 31,	
	2000	1999 (As restated - Note 3)
ASSETS		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalent (Notes 2c, 2f, 4 and 6)	Rp 260,136,001,137	Rp 869,960,602,924
Short-term investments - net (Notes 2d and 21a)	65,581,555,800	154,150,698,000
Trade receivable (net of allowance for doubtful accounts of Rp 79,157,877,335 in 2000 and Rp 74,348,679,217 in 1999) (Notes 2e, 5, 21k and 21m)		
Related parties (Notes 2f and 6)	18,351,318,598	9,317,028,371
Third parties	207,516,529,633	124,181,669,989
Other receivables - third parties (Note 12)	32,054,199,301	23,427,174,743
Inventories - net (Notes 2g and 7)	562,090,297,824	464,543,639,527
Advances and deposits (Notes 11 and 21k)	115,244,111,486	78,270,680,867
Prepaid taxes (Note 12)	11,705,137,204	141,611,944,686
Prepaid expenses (Notes 2f, 2h, 6, 7 and 9)	18,940,975,280	29,142,013,974
Total Current Assets	1,291,630,136,263	1,694,625,453,081
NON-CURRENT ASSETS		
Due from related parties (net of allowance for doubtful accounts of Rp 17,972,651,983 in 2000 and Rp 2,186,202,250 in 1999) (Notes 2f and 6)	35,782,744,172	49,505,290,147
Deferred tax assets - net (Notes 2p and 12)	687,620,390,975	299,436,181,916
Long-term investments and advances to associated companies (Notes 2b, 2f, 6 and 8)	326,289,188,082	319,560,811,775
Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp 1,644,364,887,094 in 2000 and Rp 1,417,718,997,613 in 1999) (Notes 2f, 2i, 2j, 2k, 6, 9, 10, 13, 21d, 21f and 21g)	8,691,187,573,331	7,051,651,348,939
Other non-current assets		
Deferred charges - net (Note 2l)	47,505,535,469	48,347,246,201
Restricted cash in banks (Notes 21j and 21n)	444,000,598,810	42,705,718,658
Others - net (Notes 2b, 9, 21b and 21h)	125,020,701,123	153,502,070,713
Total Non-Current Assets	10,357,406,731,962	7,964,906,668,549
TOTAL ASSETS (Note 17)	Rp 11,649,036,868,225	Rp 9,659,534,121,630

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
 (In Rupiah)

	December 31,	
	2000	1999 (As restated - Note 3)
LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Short-term loan (Note 10)	Rp -	Rp 5,000,000,000
Trade payables (Note 11)		
Third parties (Note 21h)	74,075,937,636	55,995,517,042
Related parties (Notes 2f and 6)	3,953,465,161	3,127,266,806
Other payables - third parties (Notes 2j, 13, 21d, 21e and 21f)	92,525,302,011	517,025,406,777
Accrued expenses (Notes 13 and 21f)	116,528,762,556	778,464,751,735
Taxes payable (Notes 2p and 12)	79,799,757,490	28,644,039,734
Unearned income	1,083,076,976	2,573,103,988
Current maturities of long-term bank loans and other borrowings (Notes 2f, 2o, 6 and 13)		
Bank loans and other borrowings	8,443,600,000	6,967,198,213,937
Obligations under capital leases (Note 2j)	-	3,091,006,580
Total Current Liabilities	376,409,901,830	8,361,119,326,599
NON-CURRENT LIABILITIES		
Due to related parties (Notes 2f and 6)	32,463,573,081	88,149,036
Long-term bank loans and other borrowings - net of current maturities (Notes 2f, 2o, 6 and 13)	10,103,614,428,444	9,372,000,000
Deferred gain on sale-and-leaseback transaction - net (Note 2j)	14,285,101,789	15,430,714,703
Total Non-Current Liabilities	10,150,363,103,314	24,890,863,739
MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES (Notes 2b and 3)	3,040,402,208	5,630,767,302
SHAREHOLDERS' EQUITY		
Capital stock - Rp 500 par value		
Authorized - 8,000,000,000 shares in 2000 and 4,000,000,000 shares in 1999		
Issued - 2,484,316,447 shares in 2000 and 2,414,453,320 shares in 1999 (Notes 13 and 14c)	1,242,158,223,500	1,207,226,660,000
Additional paid-in capital (Note 15)	388,978,797,362	172,329,476,497
Foreign currency translation adjustments (Note 2b)	578,487,895	(275,523,960)
Differences arising from changes in Subsidiary's equity (Note 2b)	(31,043,398,146)	19,310,551,854
Differences arising from restructuring transactions among entities under common control (Notes 2b and 3)	(323,092,968,508)	(651,133,688,138)
Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities - net (Note 2d)	(2,907,464,670)	1,891,104,470
Retained earnings (deficit)		
Appropriated	50,000,000,000	50,000,000,000
Unappropriated	205,448,216,560	672,326,792,207
Net Shareholders' Equity	1,119,223,460,873	1,467,893,163,990
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	Rp 11,649,036,868,225	Rp 9,859,534,121,630

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 (In Rupiah)

	For The Years Ended December 31	
	2000	1999 (As restated - Note 3)
NET REVENUES (Notes 2f, 2m, 6, 17, 21k and 21g)	Rp 2,447,973,309,208	Rp 1,758,965,257,437
COST OF REVENUES (Notes 2f, 2m, 6, 17 and 18)	1,439,388,305,420	1,123,912,968,562
GROSS PROFIT	1,008,585,003,788	635,053,288,875
OPERATING EXPENSES (Notes 2m and 19)		
Delivery and selling	134,510,950,832	168,674,488,360
General and administrative	168,674,663,713	95,437,416,124
Total Operating Expenses	303,185,614,545	264,111,904,484
INCOME FROM OPERATIONS (Note 17)	705,399,389,243	370,941,384,391
OTHER INCOME (CHARGES)		
Interest income (Note 4)	130,011,879,729	73,570,981,447
Equity shares in net earnings of associated companies - net (Notes 2b and 8)	10,097,944,856	15,781,029,118
Foreign exchange gains (losses) - net (Notes 2k, 2o, 9 and 22)	(1,445,263,427,971)	527,041,902,235
Interest expense (Notes 2k, 9 and 13)	(637,520,519,261)	(254,538,347,386)
Others - net (Notes 2b, 2d, 2i, 2j and 2l)	(16,069,617,585)	23,492,654,697
Other Income (Charges) - Net	(1,958,743,740,233)	385,348,220,111
INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX	(1,253,344,350,990)	756,289,604,502
PROVISION FOR INCOME TAX (Notes 2p and 12)		
Current	6,105,563,268	482,713,590
Deferred	(385,377,826,476)	229,802,762,832
Net Provision for Income Tax	(379,272,263,208)	230,285,475,422
INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES	(874,072,087,782)	526,004,128,080
MINORITY INTERESTS IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES (Note 3)	(3,702,920,985)	(4,895,733,365)
NET INCOME (LOSS)	(Rp 877,775,008,767)	Rp 521,108,394,715
BASIC EARNINGS (LOSSES) PER SHARE (Note 2q)	(Rp 363.46)	Rp 215.83

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	273.609.131.586	255.872.249.722
Penempatan jangka pendek	2d, 7c	193.157.721.723	26.600.167.800
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.392.497.190 pada tahun 2002 dan Rp 80.189.114.757 pada tahun 2001	2e, 4, 11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 5a	36.928.717.886	22.842.047.330
Pihak ketiga	20f, 20i	249.064.859.792	221.729.513.505
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.389.089.659 pada tahun 2002 dan Rp 401.356.718 pada tahun 2001	2e, 2q, 10, 20k	26.598.797.607	24.097.822.246
Persediaan - bersih	2g, 6, 8, 11	875.871.806.398	828.044.882.547
Uang muka dan jaminan	9	99.867.450.045	78.732.902.554
Pajak dibayar di muka	10	37.482.183.606	13.577.441.171
Biaya dibayar di muka	2h, 6, 8	12.119.171.886	56.492.072.585
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.804.699.840.529</u>	<u>1.527.989.099.460</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17.972.651.983 pada tahun 2001	2f, 5e	9.165.015.741	3.850.026.982
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 10	316.079.036.182	739.495.182.652
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp 13.789.698.006	2b, 2f, 5d, 7, 22	62.680.759.618	341.793.430.717
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan cepesi sebesar Rp 2.520.144.702.511 pada tahun 2002 dan Rp 2.050.475.221.629 pada tahun 2001	2i, 2j, 2l, 5d, 8, 11, 20e	8.541.455.141.160	8.732.179.923.464
Aktiva tidak lancar lainnya			
Kas dan setara kas yang penggunaannya dibatasi	3, 11	593.895.812.471	432.082.428.708
Lain-lain - bersih	2h, 2m, 8, 20b	136.829.200.971	152.629.265.488
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>9.660.104.966.143</u>	<u>10.402.030.258.011</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>11.464.804.806.672</u>	<u>11.930.019.357.471</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	9, 20c		
Pihak ketiga	20f	127.726.028.173	129.180.419.530
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 5c, 5f	2.885.716.080	19.460.586.872
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2q, 8, 20k, 23	39.551.424.566	51.008.567.344
Biaya masih harus dibayar	2f, 5f, 11, 17, 19, 20a, 20j	125.548.668.827	135.047.839.739
Hutang pajak	2r, 10	28.342.949.278	27.019.979.414
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p, 11	299.490.000.000	357.462.400.088
Kewajiban lancar lainnya	23	15.692.762.057	8.858.697.660
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>639.237.548.981</u>	<u>728.038.490.647</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2f, 5c, 5e, 23	7.500.993.255	228.621.100
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f, 2p, 5e, 11	6.997.925.764.030	8.425.775.569.592
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	11.745.876.520	12.889.144.175
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>7.017.172.633.805</u>	<u>8.438.893.334.867</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.223.519 saham	11, 12	1.840.611.759.500	1.840.611.759.500
Agio saham	2t, 13	1.194.229.040.048	1.194.229.040.048
Agio saham lainnya	14	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	(55.633.848.147)	(59.762.848.146)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	(330.799.198.508)	(330.799.198.508)
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia-untuk-dijual - bersih	2d	(3.038.715.970)	(3.169.412.670)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	15	50.000.000.000	50.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		774.775.586.963	(266.271.808.267)
Ekuitas - Bersih		<u>3.808.394.623.886</u>	<u>2.763.087.531.957</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>11.464.804.806.672</u>	<u>11.930.019.357.471</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
PENDAPATAN BERSIH	2f, 2n, 5, 16, 20f, 20i	3.948.282.505.933	3.453.411.340.960
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f, 2n, 2o, 5, 17, 20b, 20c	2.648.367.364.706	2.370.743.097.145
LABA KOTOR		1.299.915.141.227	1.082.668.243.815
BEBAN USAHA	2n, 2o, 5, 18		
Pengangkutan dan penjualan		211.684.875.781	227.903.005.592
Umum dan administrasi		158.286.568.569	182.698.552.791
Jumlah Beban Usaha		369.971.444.350	410.601.558.383
LABA USAHA		929.943.696.877	672.066.685.432
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) kurs - bersih	2l, 2p, 21	848.775.562.121	(319.519.920.926)
Penghasilan bunga	3	37.451.739.021	30.005.561.001
Beban bunga	2l, 8, 11	(358.723.716.786)	(517.178.217.937)
Lain-lain - bersih	2b, 2d, 2i, 2k, 2m, 7, 8	(9.456.645.203)	10.608.195.472
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		518.046.939.153	(796.084.382.390)
BAGIAN ATAS LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	2b, 7	(6.964.775.864)	17.968.277.906
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA		1.441.025.860.166	(106.049.419.052)
TAKSIRAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2r, 10		
Tahun berjalan		416.706.500	8.954.367.500
Tanggungan		416.259.830.060	(51.874.792.637)
Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan - Bersih		416.676.536.560	(42.920.425.137)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA		1.024.349.323.606	(63.128.993.915)
POS LUAR BIASA - Setelah dikurangi pengaruh pajak tanggungan sebesar Rp 7.156.316.410	10, 11	16.698.071.624	-
LABA (RUGI) BERSIH		1.041.047.395.230	(63.128.993.915)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2u	282.80	(19,11)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT SEMEN CIBINONG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1998 AND 1997

ASSETS

	Notes	1998	1997
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2b,3	Rp 550,625,316,140	Rp 100,065,505,992
Short-term investments	4	1,481,100,853,812	750,733,128,567
Accounts receivable - trade (net of allowance for doubtful accounts of Rp 43,781,926,470 in 1998 and Rp 19,262,036,419 in 1997)			
- Third Parties	2d,5	142,745,633,681	132,833,769,451
- Related Party	2e,5,h	15,868,747,202	3,265,630,232
Due from related parties - non-trade	2e,8	4,333,118,964	8,344,964,477
Other receivables		130,929,951,717	59,648,293,503
Inventories - net	2f,7	285,333,752,456	135,473,890,885
Prepaid tax and expenses	2g,2h,11	42,910,425,228	70,907,449,243
Total Current Assets		2,844,408,259,310	1,327,268,895,758
DUE FROM RELATED PARTIES	2e,6	8,898,575,892	9,479,456,173
INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK	7e,8	3,249,194,969	471,646,493
PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT			
Carrying value	2h,2i,2j	6,578,454,303,526	5,097,436,311,874
Accumulated depreciation and depletion	9,12,15	(642,168,838,555)	(404,035,603,219)
Net Book Value		5,936,285,464,971	4,693,400,708,655
INTANGIBLE ASSETS			
Goodwill - net of accumulated amortization	2k,10	67,864,793,190	72,116,363,707
Mining rights	j	15,150,000,000	15,150,000,000
Total Intangible Assets		83,014,793,190	87,266,363,707
OTHER ASSETS			
Advances relating to plant expansion		*	10,248,159,414
Deferred charges - net	2l,11	27,541,075,065	29,387,895,869
Others	2p	44,757,755,621	10,694,273,919
Total Other Assets		72,298,831,686	50,340,329,992
TOTAL ASSETS		Rp 9,144,912,821,874	Rp 8,058,298,299,631

PT SEMEN CIBINONG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1998 AND 1997

LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

	Notes	1998	1997
CURRENT LIABILITIES			
Short-term loans	2n.3,12	Rp 1,730,239,736,927	Rp 1,248,876,923,770
Accounts payable			
Trade	13	50,793,089,875	94,278,534,984
Others		427,989,971,505	177,890,119,624
Due to a related party	2a,6	4,715,344,951	329,186,835
Accrued expenses	2m	516,882,978,916	72,188,134,608
Taxes payable	2p,14	5,852,907,713	3,007,411,547
Dividends payable		808,465,042	765,112,536
Current maturities of long-term debts	2n.9,15	7,592,916,062,025	1,302,748,732,587
Total Current Liabilities		10,649,195,162,354	8,907,013,887,042
LONG-TERM DEBTS-net of current maturities	2n.9,15		2,356,153,925,036
STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)			
Capital stock - par value of Rp 500			
Authorized - 4,500,000,000 shares			
Issued and fully paid - 1,149,435,000 shares	1,15	574,717,500,000	574,717,500,000
Capital paid in excess of par value	17	207,218,309,716	207,218,309,716
Revaluation increment in property, plant and equipments		3,491,629,795	3,491,629,795
Retained earnings (deficit)	18	(2,289,710,789,925)	29,693,248,100
Total Stockholders' Equity (Capital Deficiency)		(1,504,283,340,519)	825,120,587,610
TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)		Rp 9,144,912,821,835	Rp 9,732,134,474,652

PT SEMEN CIBINONG Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1998 AND 1997

	Notes	1998	1997
REVENUES FROM SALES AND SERVICES			
	2m.6,20	Rp 880,273,558,553	Rp 837,309,784,706
COST OF GOODS SOLD AND SERVICES			
	2m.21	811,383,406,103	590,972,681,971
GROSS PROFIT		68,890,152,450	246,337,102,735
OPERATING EXPENSES			
Selling	2m.22	4,048,497,159	2,929,038,922
General and administrative	2m.22	78,712,701,504	59,375,592,671
Total Operating Expenses		82,761,198,663	62,304,631,593
INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS	20	(13,871,046,213)	184,032,471,142
OTHER INCOME (CHARGES)			
Interest income		372,612,165,785	69,485,472,668
Gain on disposal of property and equipment	2h	2,710,049,757	104,512,898
Equity in net income of investees - net	2c.8	2,278,548,470	72,176,378
Financing charges - net	2m.2n.9	(2,628,573,517,638)	(498,844,953,935)
Amortization of goodwill	2k.10	(4,451,510,607)	(4,451,510,607)
Miscellaneous - net	2m	(58,230,867,933)	(18,847,986,970)
Other Charges - Net		(2,313,655,132,166)	(452,482,289,568)
LOSS BEFORE PROVISION FOR INCOME TAX		(2,327,526,178,379)	(268,449,818,426)
PROVISION FOR INCOME TAX	2p.14	1,877,849,750	370,128,468
LOSS BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARIES		(2,329,404,028,129)	(268,819,946,894)
MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARIES	2c		259,893,709
NET LOSS		(Rp2,329,404,028,129)	(Rp 268,560,053,185)
EARNINGS (LOSS) PER SHARE			
Income (loss) from operations	2a	(Rp 12)	Rp 160
Net loss	2a	(Rp 2,027)	(Rp 234)

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN CIBINONG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NERACA KONSOLIDASI
 31 Desember 2000 dan 1999
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 Desember 31, 2000 and 1999

SMCB 15

AKTIVA
ASSETS

	2000	Catatan Notes	1999 Disajikan kembali Restated	
	Rp		Rp	
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	43.725.498.525	2p, 5	61,180,680,658	Cash and cash equivalents
Penempatan jangka pendek	22.983.120.395	6	6,813,379,856	Short term investments
Piutang usaha - bersih (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 126.186.094.730 pada tahun 2000 dan Rp 55.632.368.395 pada tahun 1999)	188.804.404.018	2b, c, 7, 33	198,719,715,977	Trade receivables - net (Net of allowance for doubtful accounts amounting to Rp 126,186,094,730 in 2000 and Rp 55,632,368,395 in 1999)
Pihak ketiga	1.596.641		132,854,072	Third parties
Pihak afiliasi	188.806.000.659		198,852,570,049	Related parties
Piutang lain-lain - bersih (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.867.106.164 pada tahun 2000 dan Rp 570.303.780 pada tahun 1999)	34.679.450.332	2b	21,889,041,048	Other receivables - net (Net of allowance for doubtful accounts amounting to Rp 3,867,106,164 in 2000 and Rp 570,303,780 in 1999)
Persediaan - bersih (Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 8.894.757.449 pada tahun 2000 dan Rp 4.446.724.107 pada tahun 1999)	290.182.490.635	2d, 8	281,771,328,866	Inventories - net (Net of allowance for obsolescence amounting to Rp 8,894,757,449 in 2000 and Rp 4,446,724,107 in 1999)
Biaya dibayar di muka	5.312.628.154	2e, 14	5,789,912,313	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	14.146.255.611	20a	40.665.789,721	Prepaid taxes
Jumlah aktiva lancar	599.835.444.311		616,962,702,511	Total current assets

PT SEMEN CIBINONG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2000 dan 1999

PT SEMEN CIBINONG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2000 and 1999

AKTIVA
ASSETS

	2000	Catatan Notes	1999 Disajikan kembali Restated	
	Rp		Rp	
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang afiliasi - bersih (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.346.487.227 pada tahun 2000 dan Rp 12.788.768.117 pada tahun 1999)	9.904.334.724	2b, c, 33	6,362,458,674	Due from related parties - net (Net of allowance for doubtful accounts amounting to Rp 13,346,487,227 in 2000 and Rp 12,788,768,117 in 1999)
Akun escrow	357.221.401.027	2q, 10	64,053,138,125	Escrow accounts
Aktiva tetap - bersih (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.310.593.623.849 pada tahun 2000 dan Rp 976.896.043.979 pada tahun 1999)	5.705.083.821.959	2f, g, 11	6,020,045,247,136	Fixed assets - net (Net of accumulated depreciation amounting to Rp 1,310,593,623,849 in 2000 and Rp 976,896,043,979 in 1999)
Goodwill - bersih (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 30.268.440.262 pada tahun 2000 dan Rp 25.816.929.654 pada tahun 1999)	58.761.771.884	2j, 12	63,213,282,492	Goodwill - net (Net of accumulated amortization amounting to Rp 30,268,440,262 in 2000 and Rp 25,816,929,654 in 1999)
Aktiva tak berwujud	15.150.000.000	2h, 13	15,150,000,000	Intangible assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.198.082.990	2t, 9	3,693,788,635	Investments in associated companies
Aktiva pajak tangguhan	13.862.759.634	2n, 20d	322,073,865,506	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan - bersih (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 6.580.779.269 pada tahun 2000 dan Rp 5.939.137.196 pada tahun 1999)	342.027.567	2i, 14	538,437,543	Deferred charges - net (Net of accumulated amortization amounting to Rp 6,580,779,269 in 2000 and Rp 5,939,137,196 in 1999)
Investasi lain-lain - bersih (Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi lain-lain sebesar Rp 2.453.792.306.441 pada tahun 2000 dan nilai pada tahun 1999)	-	2r, 15	1,815,729,585,798	Other investments - net (Net of provision for diminution in value of other investment amounting to Rp 2,453,792,306,441 in 2000 and nil in 1999)
Lain-lain	32.083.162.996	2r	46,006,510,750	Others
Jumlah aktiva tidak lancar	6,196,607,362,781		8,356,866,314,659	Total non current assets
JUMLAH AKTIVA	6.796.442.807.092		8,973,829,017,170	TOTAL ASSETS

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2000 dan 1999
PT SEMEN CIBINONG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
Desember 31, 2000 and 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)
LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

	2000	Catatan Notes	1999 Disajikan kembali Restated	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	2.010.848.315.436	16	1,564,913,074,344	Bank loans
Hutang usaha	130.376.007.072	2c, 17	48,088,413,352	Trade payables
Hutang lain-lain	566.270.239.996	2c, 18	392,654,062,785	Other payables
Hutang pajak	17.874.261.758	20b	23,640,588,476	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3.040.665.414.260	19	1,500,550,303,460	Accrued expenses
Bagian lancar kewajiban berbunga	8.954.436.893.536	21	6,642,067,801,664	Current portion of interest bearing borrowings
Jumlah kewajiban lancar	14.720.471.132.058		10,171,914,244,081	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	206.980.111.654	2n, 20d	-	Deferred tax liabilities
HAK MINORITAS	261.316.150	2t, 22	252,995,229	MINORITY INTEREST
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham				Capital stock
Modal dasar 4.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham				Authorized 4,500,000,000 shares at Rp 500 par value each
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid-in
1.149.435.000 saham	574.717.500.000	23	574,717,500,000	1,149,435,000 shares
Penambahan modal disetor - agio saham - bersih	173.761.929.083	24	173,761,929,083	Additional paid-in capital- in excess of par value - net
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.491.629.795	25	3,491,629,795	Revaluation increment in property, plant and equipment
Akumulasi defisit	(8.883.240.811.648)		(1,950,309,281,018)	Accumulated deficit
Jumlah defisiensi modal	(8.131.269.752.770)		(1,198,338,222,140)	Total capital deficiency
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	6.796.442.807.092		8,973,829,017,170	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999
PT SEMEN CIBINONG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For The Years Ended December 31, 2000 and 1999

	2000	Catatan Notes	1999 Disajikan kembali Restated	
	Rp		Rp	
Pendapatan	1.492.368.991.672	21, 26	1,188,516,469,840	Revenue from sales and services
Beban pokok penjualan	1.430.366.443.441	21, 27	1,141,161,102,206	Cost of goods sold and services
Laba kotor	62.002.548.231		47,355,367,634	Gross profit
Beban penjualan	(11.521.673.043)	21, 28	(5,315,548,935)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(78.736.094.553)	21, 29	(68,933,470,055)	General and administrative expenses
Rugi operasi	(28.255.219.365)		(26,893,651,356)	Loss from operations
Penghasilan bunga	13.231.572.956		132,111,277,040	Interest income
Bagian dari laba perusahaan asosiasi	1.044.294.355	2t, 3	1,880,993,666	Share in net income of associated companies
Laba penjualan aktiva tetap	281.031.295		170,655,688	Gain on sales of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs	(2.759.219.544.893)	2m	895,970,012,900	Gain (loss) from foreign exchange
Penyisihan penurunan nilai investasi lain-lain	(2.453.792.306.441)	2r, 15	-	Provision for diminution in value of other investments
Beban keuangan	(1.134.989.808.485)	30	(948,754,792,422)	Finance costs
Penyisihan piutang ragu-ragu	(82.442.541.469)	2b	(31,835,923,254)	Allowance for doubtful accounts
Amortisasi goodwill	(4.451.510.608)	2j, 12	(4,451,510,608)	Amortization of goodwill
Penghasilan lain-lain	48.727.059.970	2r, 31	7,647,367,585	Miscellaneous income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan hak minoritas	(6.399.866.972.685)		25,844,429,239	Profit (loss) before income tax and minority interest
Penghasilan (beban) pajak :		2n		Tax income (expenses) :
Pajak kini	(664.647.407)	20c	(890,166,659)	Current tax
Pajak tangguhan	(515.191.217.526)	20d	412,137,010	Deferred tax
Laba (rugi) bersih tahun berjalan sebelum hak minoritas	(6.915.722.837.618)		25,366,399,590	Net profit (loss) for the year before minority interest
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	67.687.361	2t, 3, 22	113,513,309	Minority interest on net loss of subsidiaries
Laba (rugi) bersih setelah hak minoritas	(6.915.655.150.257)		25,479,912,899	Net profit (loss) after minority interest
Rugi operasi per saham	(25)	2o	(23)	Loss from operations per share
Laba (rugi) bersih per saham	(6.017)	2o	22	Net profit (loss) per share

	2002	Catatan/ Notes	2001	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	109.593	2e,4	45.663	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	2f,5	13.112	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 1.395 juta tahun 2002 dan Rp 22.756 juta tahun 2001				Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,395 million in 2002 and Rp 22,756 million in 2001
Pihak hubungan istimewa	6.429	2g,6,33	19.787	Related parties
Pihak ketiga	232.867	2g,6	201.148	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 5.172 juta tahun 2001	2.194	2g	6.140	Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 5,172 million in 2001
Persediaan	210.665	2h,7	219.720	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	51.946	2i,8	38.675	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9.848	9	11.127	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	623.542		555.372	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan - bersih	61.367	2r,29	-	Deferred tax assets - net
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.140	2j,10	4.970	Investments in associates
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 2.054.833 juta tahun 2002 dan Rp 1.512.100 juta tahun 2001	7.003.445	2k,12	5.332.803	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,054,833 million in 2002 and Rp 1,512,100 million in 2001
Goodwill	-	2l,13	40.525	Goodwill
Aktiva lain-lain	21.297	2m,14	38.391	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	7.090.249		5.416.689	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	7.713.791		5.972.061	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2002	Catatan/ Notes	2001	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	5.543	15,33	-	Related parties
Pihak ketiga	149.513	15	136.403	Third parties
Hutang lain-lain	7.957		8.464	Other accounts payable
Hutang pajak	10.355	16	12.353	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	115.635	17	80.620	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2.365	2q,18	2.603	Current maturities of long-term loans
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>291.368</u>		<u>240.443</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.741.863	2q,18	3.192.391	Long-term loans - net of current maturities
Pinjaman subordinasi	1.749.503	2q,18,33	2.035.216	Subordinated loan
Kewajiban jangka panjang lainnya	336.110	2q,19	438.878	Other long-term liabilities
Kewajiban manfaat pekerja	86.452	2p,32	59.385	Employee benefit obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>4.913.928</u>		<u>5.725.870</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham				Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham	3.831.450	20	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor	3.890.522	2n,21	3.890.522	Additional paid-in capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2.003.784	2k,22	3.492	Revaluation increment in property, plant and equipment
Defisit	<u>(7.217.261)</u>		<u>(7.719.716)</u>	Deficit
Ekuitas	<u>2.508.495</u>		<u>5.748</u>	Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>7.713.791</u></u>		<u><u>5.972.061</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. SEMEN CIBINONG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. SEMEN CIBINONG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2002 AND 2001
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2002	Catatan/ Notes	2001	
PENDAPATAN	1.978.932	2o,23	1.804.568	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1.977.100</u>	2o,24	<u>1.771.215</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.832</u>		<u>33.353</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	33.097	2o,25	14.986	Selling
Umum dan administrasi	<u>179.463</u>	2o,26	<u>175.163</u>	General and administration
Jumlah Beban Usaha	<u>212.560</u>		<u>190.149</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(210.728)</u>		<u>(156.796)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	772.690	2d,36	(1.406.160)	Gain (loss) on foreign exchange
Penghasilan bunga	3.940	2o	16.325	Interest income
Bagian laba perusahaan asosiasi	970	2j,10	1.672	Equity in net income of associates
Keuntungan (kerugian) pelepasan aktiva tetap	139	2k	(87.751)	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment
Penurunan nilai investasi lain	(590)	2b,2j,11	(15.150)	Decline in value of other investments
Beban bunga dan keuangan	(50.560)	2o,27	(1.117.297)	Interest expenses and financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(74.735)</u>	28	<u>(8.028)</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>651.854</u>		<u>(2.616.389)</u>	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	441.126		(2.773.185)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK	<u>61.329</u>	2r,29	<u>192.483</u>	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL	502.455		(2.580.702)	INCOME (LOSS) FROM ORDINARY ACTIVITIES
POS LUAR BIASA				EXTRAORDINARY ITEM
Keuntungan restrukturisasi setelah dikurangi beban restrukturisasi	<u>-</u>	2q,31	<u>3.744.227</u>	Restructuring gain net of restructuring charges
LABA BERSIH	<u><u>502.455</u></u>		<u><u>1.163.525</u></u>	NET INCOME
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)		2s,31		BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full Rupiah amount)
Termasuk pos tidak berulang dan pos luar biasa	<u>66</u>		<u>782</u>	Including nonrecurring and extraordinary items
Tanpa pos tidak berulang dan pos luar biasa	<u>66</u>		<u>(1.724)</u>	Excluding nonrecurring and extraordinary items

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 1998 DAN 1997
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1998 AND 1997
(Expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

AKTIVA

ASSETS

	Catatan Notes	1998	1997	
Aktiva lancar:				Current assets:
Kas dan setara kas	3c	259.603.182	97.655.373	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3c.4	-	602.000	Time deposits
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1998 - Rp 3.876.074 (1997 - Rp 609.163)	3c.5	344.334.921	249.746.181	Trade receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp3,876,074 in 1998 (1997 - Rp609,163)
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1998 - Rp nihil (1997 - Rp nihil)	3c.3/6	45.760.851	36.723.980	Due from affiliates - net of allowance for doubtful accounts of Rp nil in 1998 (1997 - Rp nil)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan 1998 - Rp 13.754.927 (1997 - Rp 7.928.325)	3g.7	596.952.431	264.937.018	Inventories - net of provision for inventory write - down of Rp13,754,927 in 1998 (1997 - Rp7,928,325)
Pajak dibayar dimuka	3m.8a	19.608.495	20.732.753	Prepaid taxes
Aktiva lancar lainnya	3c.9	109.180.406	69.210.404	Other current assets
Jumlah aktiva lancar		1.375.439.786	739.605.709	Total current assets
Investasi jangka panjang:				Long term investments:
Investasi dalam perusahaan saham	3b.10a	22.455.521	12.488.104	Investments in shares
Investasi dalam surat berharga	10b	21.662.684	-	Investments in securities
Selisih lebih harga pembelian penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih	3b.11	12.460.592	19.754.597	Excess of cost over fair value of net assets of acquired companies
Aktiva Tetap	3b.12	6.393.746.662	3.899.068.094	Property, plant and equipment
Akumulasi penyusutan dan depleksi	3b.12	(1.220.087.687)	(961.318.828)	Accumulated depreciation and depletion
		5.173.658.975	2.937.749.266	
Aktiva lain-lain:				Other assets:
Proyek pengembang pabrik semen baru	2/14	-	1.095.734.782	New factory development projects
Pembangunan dalam pelaksanaan	3c.13	115.534.548	52.481.079	Construction in progress
Beban yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi 1998 - Rp 62.548.318 (1997 - Rp 49.826.351)	3c.14	60.189.550	49.826.351	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp62,548,318 in 1998 (1997 - Rp49,826,351)
Piutang jangka panjang	11	5.586.075	7.417.000	Long term receivables
Aktiva tidak lancar lainnya	17	301.671.275	7.417.000	Others
Jumlah aktiva lain-lain		482.981.446	1.570.469.122	Total other assets
Jumlah aktiva		7.088.658.804	5.285.098.804	Total assets

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 1998 DAN 1997

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

DECEMBER 31, 1998 AND 1997

(Expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

	Catatan Notes	1998	1997	
Kewajiban lancar:				Current liabilities:
Hutang usaha	18	107,215,135	78,203,657	Trade payables
Wesel Bayar	19	20,062,500	30,292,105	Notes payable
Hutang kredit modal kerja	22	21,537,424	-	Working capital loans
Hutang lain-lain	21a	118,499,181	133,589,110	Accounts payable other
Biaya yang masih harus dibayar	21b	66,721,009	32,410,172	Accrued expenses
Hutang pajak	21c,d	29,080,467	20,181,377	Taxes payable
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	36e	20,005,896	5,323,173	Due to affiliates
Pendapatan yang ditangguhkan		22,303,447	20,107,665	Deferred revenue
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long term liabilities
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 1998 - Rp4,369,609 (1997:Rp6,130,357)	20	147,411,658	76,120,936	Medium term notes - net of discount of Rp4,369,609 in 1998 (1997: Rp6,130,357)
- Dana pensiun	3k,23	3,087,549	5,590,198	Pension funds -
- Pemerintah Republik Indonesia	24	253,977,460	150,187,098	Government of Republic of Indonesia debt -
- Bank	25	278,958,056	209,642,789	Bank debt -
- Lain-lain		2,795,622	1,276,177	Others -
Jumlah kewajiban lancar		1,091,655,403	802,924,626	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long term liabilities:
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 1998 - Rp396,094,915 (1997:Rp354,534,436)	20	1,558,408,837	864,112,924	Medium term notes - net of discount of Rp396,094,915 in 1998 (1997: Rp354,534,436)
- Dana pensiun	3k,23	17,571,074	11,319,247	Pension funds -
- Pemerintah Republik Indonesia	24	197,419,943	248,888,933	Government of Republic of Indonesia debt -
- Bank	25	1,104,955,140	715,620,603	Bank debt -
- Lain-lain	26	7,960,152	9,026,427	Others -
Jumlah kewajiban jangka panjang		2,886,315,146	1,848,868,133	Total long term liabilities
Selisih kurs yang ditangguhkan	27	298,852,167	-	Deferred foreign exchange losses
Bagian pemegang saham minoritas atas bagian ekuitas bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	36,28	25,685,989	22,165,480	Minority interests in consolidated subsidiaries
Ekuitas:				Stockholders' equity:
Modal saham - Modal dasar 2.000.000.000 (1997: 741.440.000) saham biasa, nilai nominal Rp1.000 per saham.				Capital stock authorized 2,000,000,000 (1997: 741,440,000) common shares of Rp1,000 per share par value
Modal ditempatkan dan disetor penuh 593.152.000 saham.	29	593,152,000	593,152,000	issued and fully paid 593,152,000 shares
Agió saham	29	1,252,065,600	1,252,065,600	Additional paid-in capital
Saldo laba		940,932,498	766,922,965	Retained earnings
Jumlah ekuitas		2,786,150,098	2,612,140,565	Total stockholders' equity
Jumlah kewajiban dan ekuitas		7,088,658,804	5,286,098,804	Total liabilities and stockholders' equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1998 DAN 1997
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1998 AND 1997
 (Expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

	Catatan Notes	1998	1997	
Penjualan bersih	31.31	2.314.801.953	1.640.041.116	Net sales
Harga pokok penjualan	32	(1.276.776.310)	(936.232.594)	Cost of goods sold
Labo kotor		1.038.025.643	703.808.522	Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Beban pemasaran dan penjualan	33	(197.466.780)	(125.629.457)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(209.848.643)	(193.376.372)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(407.315.423)	(319.005.829)	Total operating expenses
Labo usaha		630.710.220	384.802.693	Income from operations
Pendapatan (beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Pendapatan bunga	34.a	61.515.835	17.900.708	Interest income
Beban bunga	34.b	(331.247.698)	(129.053.128)	Interest expense
Bagian laba (rugi) anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	3b	10.191.538	(438.779)	Equity in earnings/(losses) of unconsolidated affiliates
(Rugi) keuntungan selisih kurs - bersih	3d	(72.496.152)	933.393	Foreign exchange (losses)/gains - net
Pendapatan lain-lain		20.070.972	11.672.578	Other income
Beban lain-lain		(16.795.010)	(10.251.102)	Other expenses
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(328.760.524)	(109.236.330)	Other income/(expenses) - net
Labo sebelum pajak penghasilan		301.949.695	275.566.363	
Hutang penghasilan	3.a.8	(30.755.435)	(38.280.341)	Income before corporate income tax Corporate income tax
Labo sebelum pemilikan minoritas atau laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi		271.194.260	237.286.022	Income before minority interests in net income of consolidated subsidiaries
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	3c	(4.166.630)	(4.733.954)	Minority interests in net income of consolidated subsidiaries
Labo bersih		267.027.630	232.552.068	Net income
Labo usaha per saham	3e	1.063.32	646.74	Operating income per share
Labo bersih per saham	3n	450.18	392.06	Net income per share

Neraca Konsolidasian

31 Desember 2000 dan 1999

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

	Catatan Notes	2000	1999 Disajikan kembali (Lihat catatan 39) Restated (See Note 39)	
Aktiva				Assets
Aktiva lancar:				Current assets:
Kas dan setara kas	2c,3	768.950.654	614.455.825	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka (investasi jangka pendek)	3	200.000	-	Time deposits (short term investment)
Deposito yang dijaminan	3	58.431.470	12.683.677	Pledged time deposits
Piutang usaha:				Trade receivables:
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2000 : Rp5.405.286 (1999 : Rp4.890.231)	2d,4	449.583.611	355.312.259	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp5,405,286 in 2000 (1999 : Rp4,890,231)
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2000 : RpNihil (1999 : RpNihil)	2d,2q,4,36	174.788.748	130.697.323	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of RpNil in 2000 (1999 : RpNil)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2000 : Rp2.151.490 (1999 : Rp1.965.333)	5	9.283.916	17.198.463	Other receivables - net of allowance for doubtful account of Rp2,151,490 in 2000 (1999 : Rp1,965,333)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan 2000 : Rp18.984.228 (1999 : Rp18.501.548)	2e,6	662.609.702	538.093.657	Inventories - net of provision for inventory write-down of Rp18,984,228 in 2000 (1999 : Rp18,501,548)
Pajak dibayar dimuka	2m,7a	62.326.941	21.703.560	Prepaid taxes
Aktiva lancar lainnya	8	65.591.423	44.850.331	Other current assets
Jumlah aktiva lancar		2.251.766.465	1.734.995.095	Total current assets
Aktiva tidak lancar:				Non current assets:
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2000 : RpNihil (1999 : RpNihil)	2q,9,36	21.482.585	20.553.540	Due from related parties - net of allowance for doubtful accounts of RpNil in 2000 (1999 : RpNil)
Aktiva pajak tangguhan	2m,7e	1.758.980	1.495.938	Deferred tax assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	2b,10	29.930.160	26.178.535	long term investment: Investments in shares - associated companies
Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo	2s,11	27.771.528	19.857.813	investment in securities - held until maturity
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar : Rp2.020.144.695 per 31 Desember 2000 (1999 : Rp1.615.610.694)	2f,12	4.833.519.800	5.139.597.216	Fixed assets - net of accumulated depreciation and depletion of Rp2,020,144,695 in 2000 (1999 : Rp1,615,610,694)
Selisih lebih nilai perolehan atas nilai wajar aktiva bersih - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	13	-	5.166.587	Excess of cost over fair value of net assets of acquired companies - net of accumulated amortization
Aktiva lain-lain				Other assets:
Beban ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp85.466.100 per 31 Desember 2000 (1999 : Rp68.595.144)	2h,14	139.104.822	58.440.839	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp85,466,100 in 2000 (1999 : Rp68,595,144)
Aktiva tidak lancar lainnya	2k,15	233.935.147	197.054.725	Other non current assets
Jumlah aktiva tidak lancar		5.287.503.042	5.468.345.193	Total non current assets
Jumlah aktiva		7.539.269.507	7.203.340.288	Total assets

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. and Its Subsidiaries

Consolidated Balance Sheets

December 31, 2000 and 1999

(Expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

	Catatan Notes	2000	1999 Disajikan kembali (Lihat catatan 39) Restated (See Note 39)	
Kewajiban dan Ekuitas				Liabilities and Stockholders' equity
Kewajiban lancar:				Current liabilities:
Pinjaman jangka pendek	16	118.784.405	76.378.211	Short term loans - working capital loans
Wesel bayar	17	-	17.750.000	Notes payable
Hutang usaha:				Trade payables
Pihak ketiga	18	82.647.435	79.421.155	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2q, 18, 36	47.898.910	22.419.244	Related parties
Hutang pajak	2m, 7b	17.578.763	111.512.946	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	19	97.511.094	59.401.740	Accrued expenses
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long term liabilities
- Dana pensiun	2o, 2i	6.197.116	1.342.933	Pension funds -
- Pemerintah Republik Indonesia	23	75.477.679	137.059.947	Government of Republic of Indonesia debt -
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 2000 : Rp2.456.291 (1999 : Rp9.449.002)	22	143.898.659	290.739.998	Medium term notes - net of discount of - Rp2,456,291 in 2000 (1999 : Rp9,449,002)
- Bank	24	329.550.846	253.882.758	Bank debt -
- Lain-lain	27	3.077.833	-	Others -
Kewajiban lancar lain-lain	20	281.809.435	250.044.523	Other accounts payable
Jumlah kewajiban lancar		1.204.432.175	1.299.953.455	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar:				Non current liabilities:
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 25, 36	53.903.589	83.889.837	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	2m, 7e	306.065.592	241.364.492	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long term liabilities - net of current portion:
- Dana pensiun	2o, 2i	31.479.304	7.001.524	Pension funds -
- Pemerintah Republik Indonesia	23	185.377.446	220.741.301	Government of Republic of Indonesia debt -
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 2000 : Rp138.513.290 (1999 : Rp218.226.735)	22	1.632.491.660	1.263.955.265	Medium term notes - net of discount of Rp138,513,290 in 2000 (1999 : Rp218,226,735)
- Bank	24	1.067.130.953	860.180.278	Bank debt -
- Lain-lain	27	17.846.410	8.359.920	Others -
Jumlah kewajiban tidak lancar		3.294.294.963	2.686.475.617	Total non current liabilities
Laba selisih kurs yang ditangguhkan	2i, 26	23.305.632	448.400.198	Deferred foreign exchange gain - net
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	2b, 28	38.988.555	29.082.690	Minority interests in consolidated subsidiaries
Ekuitas:				Stockholders' equity:
Modal saham - Modal dasar 2.000.000.000 saham biasa, nilai nominal Rp1.000 per saham				Capital stock - authorized 2,000,000,000 common shares of Rp1,000 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 593.152.000 saham.	29	593.152.000	593.152.000	par value issued and fully paid 593,152,000 shares
Agio saham - bersih	29	1.247.355.440	1.252.065.600	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		1.140.740.742	894.210.728	Retained earnings
Jumlah ekuitas		2.981.248.182	2.739.428.328	Total stockholders' equity
Jumlah kewajiban dan ekuitas		7.539.269.507	7.203.340.288	Total liabilities and stockholders' equity

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan Anak-Anak Perusahaannya

**Laporan Laba Rugi
Konsolidasi**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

**Consolidated Statement of
Profit and Loss**

For The Years Ended December 31, 2000 and 1999
(Expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

	Catatan Notes	2000	1999	
Penjualan bersih	2j,31	3.596.410.361	3.091.659.941	Net sales
Beban pokok penjualan	32	(2.202.978.544)	(1.922.299.331)	Cost of goods sold
Laba kotor		1.393.431.817	1.179.360.610	Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Beban pemasaran dan penjualan	33	(295.380.385)	(200.322.204)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(316.496.795)	(236.078.180)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(611.877.180)	(436.400.384)	Total operating expenses
Laba usaha		781.554.637	742.960.226	Operating profit
Penghasilan (beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Pendapatan bunga	34a	58.936.211	72.701.493	Interest income
Beban bunga	34b	(407.079.518)	(495.398.833)	Interest expense
Bagian laba perusahaan asosiasi	2b	4.650.158	4.504.449	Equity in earnings of affiliates
Keuntungan (rugi) selisih kurs - bersih	2l,34c	15.666.380	51.059.526	Foreign exchange gains/(losses) - net
Lain-lain - bersih		(7.746.835)	4.642.432	Others - net
Beban lain-lain - bersih		(335.373.604)	(362.490.933)	Total other income/(expenses):
Laba sebelum pajak penghasilan		446.181.033	380.469.293	Profit before corporate income tax
Beban pajak:				Corporate income tax:
Kini	2m,7c	(31.488.830)	(103.419.585)	Current tax expense
Tanggungan	2m,7c	(64.888.357)	(32.862.094)	Deferred tax expense
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi		349.803.846	244.187.614	Profit before minority interests in net profit/loss of consolidated subsidiaries
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak- anak perusahaan yang dikonsolidasi	2o	(7.040.852)	(3.601.450)	Minority interests in net profit of consolidated subsidiaries
Laba bersih		342.762.994	240.586.164	Net profit
Laba per saham	2s	577,87	405,61	Earnings per share

	2002 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3) Rp	Catatan/Notes	2001 Rp	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	541.732.268	2d,4	2.019.783.365	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	8.500.000	2e,5	341.987.852	Temporary investments
Piutang usaha		2f,6		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	213.320.138	33	159.478.313	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 10.130.524 tahun 2002 dan Rp 16.119.162 tahun 2001	625.727.624		557.405.805	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 10,130,524 in 2002 and Rp 16,119,162 in 2001
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.412.887 tahun 2002 dan Rp 3.168.429 tahun 2001	35.747.304	2f	33.160.032	Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 4,412,887 in 2002 and Rp 3,168,429 in 2001
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 42.861.158 tahun 2002 dan Rp 19.979.093 tahun 2001	897.836.914	2g,7	769.957.262	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 42,861,158 in 2002 and Rp 19,979,093 in 2001
Pajak dibayar dimuka	22.224.094	2m,8	66.847.520	Prepaid taxes
Uang muka	68.314.285		38.230.740	Advances
Biaya dibayar dimuka	29.630.239		12.203.501	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	2.443.032.866		3.999.054.390	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.226.258	9a,33	22.705.752	Accounts receivable from related parties
Aktiva pajak tangguhan	3.163.944	2m,29	2.769.332	Deferred tax assets
Investasi dalam bentuk saham	35.067.348	2e,10	34.197.152	Investments in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp 2.840.336.773 tahun 2002 dan Rp 2.427.931.359 tahun 2001	4.373.800.880	2h,11	4.604.937.190	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and depletion of Rp 2,840,336,773 in 2002 and Rp 2,427,931,359 in 2001
Biaya yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 32.951.122 tahun 2002 dan Rp 50.655.618 tahun 2001	38.557.783	2i,12	77.154.523	Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp 32,951,122 in 2002 and Rp 50,655,618 in 2001
Aktiva tidak lancar lainnya	26.389.095		22.256.583	Other noncurrent assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4.496.205.308		4.764.020.532	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	6.939.238.174		8.763.074.922	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001 (lanjutan)
(Semua satuan Rupiah dinyatakan dalam ribuan, kecuali
data per saham)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2002 AND 2001 (continued)
(All Rupiah amounts are expressed in thousands, except
per share data)

	2002 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3) Rp	Catatan/Notes	2001 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	129.313.953	13	134.639.895	Short-term bank loans
Wesel bayar	100.000.000	14	-	Notes payable
Hutang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	68.872.029	33	30.841.368	Related parties
Pihak ketiga	297.398.180		94.374.881	Third parties
Hutang lain-lain	47.869.960		90.447.466	Other accounts payable
Hutang pajak	63.863.624	2m,16	45.353.940	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	430.033.699	17	341.009.413	Accrued expenses
Uang muka penjualan	8.876.197		15.791.294	Sales advances
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Dana pensiun	15.779.188	2i,32	5.276.152	Pension funds
Pemerintah Republik Indonesia	82.244.259	18,33	58.585.359	Loan from the Government of the Repu of Indonesia
Wesel bayar jangka menengah - bersih	-	19	1.835.366.385	Medium-term notes - net
Bank	462.958.661	21	530.618.419	Bank loans
Lain-lain	2.956.250		2.956.250	Others
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1.710.166.000</u>		<u>3.185.260.822</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.149.124	9b,33	12.337.726	Accounts payable to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	322.397.767	2m,29	312.681.885	Deferred tax liabilities
Obligasi - bersih	588.243.355	2j,20	584.223.088	Bonds - net
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturi Loan from the Government of the Repu of Indonesia
Pemerintah Republik Indonesia	154.390.714	18,33	178.330.242	of Indonesia
Bank	808.880.597	21	1.275.231.200	Bank loans
Lain-lain	12.777.618		9.683.412	Others
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>1.905.839.175</u>		<u>2.372.487.553</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>51.585.060</u>	2b 22a	<u>43.712.284</u>	MINORITY INTERESTS IN NET ASSET OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per sh
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2.000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 593.152.000 saham	593.152.000	23	593.152.000	Subscribed and paid-up - 593,152,000 shares
Tambahan modal disetor	1.247.355.440	2, 24	1.247.355.440	Additional paid-in capital
Saldo laba	1.431.140.499		1.321.106.823	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>3.271.647.939</u>		<u>3.161.614.263</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>6.939.238.174</u></u>		<u><u>8.763.074.922</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
g tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
 (Semua satuan Rupiah dinyatakan dalam ribuan, kecuali
 data per saham)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2002 AND 2001
 (All Rupiah amounts are expressed in thousands, except
 per share data)

	2002 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3) Rp	Catatan/Notes	2001 Rp	
PENJUALAN BERSIH	5.177.272.967	2k,25,33	4.659.202.505	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>3.490.961.348</u>	2k,21,26,33	<u>2.860.884.017</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.686.311.619</u>		<u>1.798.318.488</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2k,2l		OPERATING EXPENSES
Penjualan	391.171.122	27a	426.360.848	Selling
Umum dan administrasi	<u>437.731.267</u>	27b	<u>390.215.946</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>828.902.389</u>		<u>816.576.794</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>857.409.230</u>		<u>981.741.694</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2k		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	39.108.271		114.059.092	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	28.209.594	2c	(150.490.596)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	1.084.041	2e,10	4.884.581	Equity in net income of associated companies
Beban bunga	(520.782.079)	28	(479.139.026)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>13.835.169</u>		<u>(24.554.172)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(438.545.004)</u>		<u>(535.240.121)</u>	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK	418.864.226		446.501.573	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		2m,29		TAX EXPENSE
Kini	131.216.495		115.188.129	Current
Tangguhan	<u>9.321.270</u>		<u>5.605.941</u>	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK	<u>140.537.765</u>		<u>120.794.070</u>	TOTAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	278.326.461		325.707.503	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(9.559.378)</u>	2b,22b	<u>6.240.270</u>	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>268.767.083</u>		<u>317.467.233</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>453,12</u>	2n,30	<u>535,22</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements